



**PERAN MASYARAKAT DALAM MEMBERANTAS NARKOBA
MELALUI PENGAJIAN MUDA-MUDI DI DESA PANOBASAN
KECAMATAN ANGKOLA BARAT
KABUPATEN TAPANULI
SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh

**Sofian Noor
NIM. 16 301 00004**

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2020



**PERAN MASYARAKAT DALAM MEMBERANTAS NARKOBA
MELALUI PENGAJIAN MUDA-MUDI DI DESA PANOBASAN
KECAMATAN ANGKOLA BARAT
KABUPATEN TAPANULI
SELATAN**

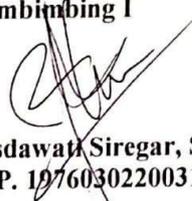
SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Komunikasi Penyiaran Islam*

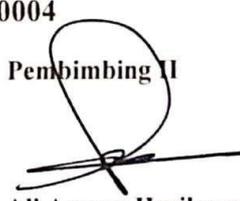
Oleh

**Sofian Noor
NIM. 16 301 00004**

Pembimbing I


**Risdawat Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001**

Pembimbing II


**Ali Amran Hasibuan, S.Ag., M.Si
NIP. 197601133200911005**

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

JalanTengku Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Sofian Noor**
lampiran : 7 (tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, November 2020
KepadaYth:
BapakDekan FDIK
IAIN Padangsidempuan
Di:
Padangsidempuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Sofian Noor** yang berjudul: " Peran masyarakat dalam memberantas narkoba melalui pengajian muda-mudi di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan."maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001

PEMBIMBING II

Ali Amran Hasibuan, S.Ag., M.Si
NIP. 197601133200911005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

JalanTengku Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SOFIAN NOOR
Nim : 16 301 00004
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / KPI
**Judul Skripsi : PERAN MASYARAKAT DALAM MEMBERANTAS
NARKOBA MELALUI PENGAJIAN MUDA-MUDI DI DESA
PANOBASAN KECAMATAN ANGKOLA BARAT
KABUPATEN TAPANULI SELATAN.**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidimpunan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpunan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, November, 2020
Pembuat Pernyataan



SOFIAN NOOR
NIM: 16 301 00004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sititang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : SOFIAN NOOR
Nim : 16 301 00004
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive*) *Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Peran masyarakat dalam memberantas narkoba melalui pengajian muda-mudi di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan**" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : November 2020
Yang menyatakan,




SOFIAN NOOR
NIM. 16 301 00004

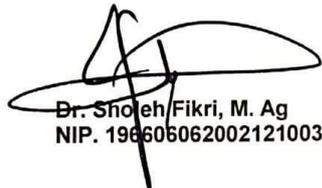


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

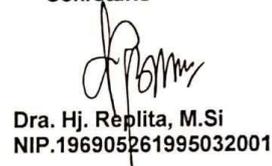
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Sofian Noor
NIM : 16 301 00004
Judul skripsi : PERAN MASYARAKAT DALAM MEMBERANTAS NARKOBA
MELALUI PENGAJIAN MUDA-MUDI DI DESA PANOBASAN
KECAMATAN ANGKOLA BARAT KABUPATEN TAPANULI
SELATAN

Ketua


Dr. Sholeh Fikri, M. Ag
NIP. 196606062002121003

Sekretaris

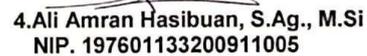

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP.196905261995032001

Anggota


1. Dr. Sholeh Fikri, M. Ag
NIP. 196606062002121003


2. Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 196905261995032001


3. Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511021991031001


4. Ali Amran Hasibuan, S.Ag., M.Si
NIP. 197601133200911005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 21 Oktober 2020
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 73,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,53
Predikat : (Pujian)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 1022 /In.14/F.4c/PP.00.9/11/2020

Judul skripsi : PERAN MASYARAKAT DALAM MEMBERANTAS
NARKOBA MELALUI PENGAJIAN MUDA-MUDI DI DESA
PANOBASAN KECAMATAN ANGKOLA BARAT
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Ditulis oleh : Sofian Noor
Nim : 16 301 00004
Program studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)



Padangsidimpuan, November 2020

Ali Sati, M.Ag

NIP.196209261993031001

ABSTRAK

NAMA : **SOFIAN NOOR**

NIM : **16 301 00004**

JUDUL : **Peran Masyarakat Dalam Memberantas Narkoba Melalui Pengajian Muda-mudi Di Desa Panobasan, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan**

Tahun : **2020**

Latar belakang penelitian ini adalah dari hasil observasi yang peneliti lihat di Desa Panobasan, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan bahwa yang menjadi masalah dari penelitian ini adalah peran masyarakat dalam memberantas narkoba melalui pengajian muda-mudi. Yang mana peneliti ingin melihat sejauh mana masyarakat Desa Panobasan melaksanakan peranya terutama dalam memberantas narkoba di Desa Panobasan.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran masyarakat dalam memberantas narkoba melalui pengajian muda-mudi di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan serta Apa peran masyarakat dalam memberantas narkoba melalui pengajian muda-mudi di Desa Panobasan. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui peran masyarakat Desa Panobasan dalam memberantas narkoba melalui pengajian dan apa saja peran masyarakat dalam memberantas narkoba melalui pengajian muda-mudi di desa Panobasan.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya di lapangan secara murni dan apa adanya di lapangan. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu masyarakat desa panobasan yang berjumlah 10 orang sedangkan sumber data sekunder yaitu Kepala Desa dan muda-mudi yang berjumlah 2 orang. Instrumen pengumpulan data terdiri dari wawancara dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran masyarakat Desa Panobasan dalam memberantas narkoba melalui pengajian muda-mudi sudah berjalan dengan baik yaitu dengan adanya dukungan seluruh lapisan masyarakat dan juga adanya perubahan tingkah dan perilaku pemuda menjadi lebih baik serta menurunnya kasus narkoba di Desa Panobasan. Melalui pengajian muda-mudi juga masyarakat Desa Panobasan mampu membentengi pemuda agar tidak memakai narkoba serta mampu meningkatkan pengetahuan keislaman muda-mudi di Desa Panobasan.

Kata Kunci : Peran, Masyarakat, Memberantas, Pengajian, Narkoba

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “Perubahan Emosional Pasien RSUD Sipirok Tapanuli Selatan Setelah Mendapatkan Konseling Dari Mahasiswa PDL Tahun 2019” dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Hamlan, MA selaku Pembimbing I dan Bapak Ali Amran Hasibuan, S.Ag., M.Si selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL. selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr. Mohd. Rafiq, MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Ibu Ridawati Siregar S.Ag., M.Pd selaku Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam,, dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
5. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S,S.,M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.

7. Bapak Drs, Kamaluddin, M.Ag selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan nasihat kepada saya.
8. Bapak Barkah Hadamean Harahap, S.Sos., M.I.Kom selaku Pembina saya di PKSLH yang selalu memberikan saya motivasi, arahan, dan juga kasih sayang kepada saya selama ini dan juga Bapak Zilfaroni, S.Sos.I., M.A yang selalu memberikan saya nasihat-nasihat kehidupan dan banyak pelajaran selama ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
10. Kepada Bapak Syaiful Anwar Pane selaku Kepala Desa Panobasan yang telah memberikan izin saya untuk melakukan penelitian di Desa Panobasan dan juga kepada seluruh masyarakat Desa Panobasan dan juga pengajian *al-Muhajrn* dan Angkatan Muda Muhammadiyah.
11. Teristimewa kepada Ayahanda Wakino dan Ibunda Sarni tercinta, dan Juga Nenek Sawiyah yang sudah mendidik, mengasuh penulis sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan do'a, menyemangati, dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga ayah, ibu dan nenek selalu dalam lindungan Allah SWT.
12. Teruntuk adek saya Rizky Ramadhan yang selalu menjadi penyemangat
13. Sahabat-sahabat yang terkait dalam penulisan skripsi ini terutama kepada Sari Harahap S.Sos dan Rekan seperjuangan di Jurusan Komunikasi Penyiaran

Islam (KPI) angkatan 2016, Gea, Nurul, Mastiara, Ratih, Tiya, Irwan, Irham dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

14. Teruntuk Sahabat Terbaik saya Parulian, Tua, Unus, Wita Soraya, Wita Marlina, Indah, Amel, Wina dan Mujahidun Hafizd yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, November 2020

SOFIAN NOOR

Nim: 16 301 00004

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ya
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	Fathah	A	A
— \	Kasrah	I	I
— ُ	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai	a dan i
.....و	<i>Fathah</i> dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	<i>Fathah</i> dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	<i>Kasrah</i> dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	<i>Dommah</i> dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- a. Ta marbutah hidup, yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah mati, yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

c. ***Hamzah***

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

d. **Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

e. **Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui

oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

HALAMAN PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

PEDOMAN TRANSLITERASI

DAFTAR ISI

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	9
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Kegunaan Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	13

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka.....	15
1. Peran.....	15
2. Masyarakat	18
3. Memberantas.....	20
4. Narkoba.....	20
5. Pengajian.....	22
6. Muda-mudi.....	25
B. Kajian Terdahulu.....	26

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	28
C. Informan Penelitian	30
D. Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	34
G. Teknik Pengolahan Data.....	35
H. Analisis Data.....	36

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	38
1. Kondisi Geografis.....	38
2. Kondisi Demografis.....	39
a. Jumlah Penduduk.....	39
b. Mata Pencaharian.....	40
c. Kondisi sosial keberagaman.....	40
d. Kondisi Organisasi Kepemudaan.....	41
e. Jenis kelamin anggota pengajian.....	41
f. Usia anggota pengajian.....	41
B. Temuan Khusus.....	42
1. Peran Masyarakat Dalam Memberantas Narkoba Melalui Pengajian Muda-mudi	42
2. Pelaksanaan peran masyarakat dalam memberantas narkoba melalui pengajian muda-mudi di Desa Panoban	54
3. Analisis Penelitian.....	63

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran-saran	66

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai bagian dari masyarakat harus dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya ditengah-tengah berbagai kepribadian, adat istiadat, sifat-sifat dan sikap-sikap berbagai manusia lainnya. Golongan-golongan serta norma-norma kehidupan baik yang telah berlaku secara turun temurun atau yang diadakan oleh para penguasa. Di tengah-tengah lingkungan kehidupan masyarakat yang demikian kompleks, manusia harus menyadari dirinya bahwa ketenangan hidup dan kesejahteraan hidupnya adalah merupakan tantangan. Ia harus memainkan peran dengan memerhatikan tata adat, norma-norma yang berlaku, folkways dan mores, yang dalam menjalankan tugas-tugas kemasyarakatan baik yang diterima ataupun yang akan di ambil.

Dengan demikian ia akan memperoleh dorongan-dorongan yang lebih besar dibanding dengan hambatan-hambatan atau pengaruh-pengaruh yang kurang baik yang dihadapinya¹. Berdasarkan kerangka pikiran manusia di anggap mempunyai tanggung jawab dari berbagai faktor kehidupan di dunia ini.

Menurut Notoatmodjo “ Peran serta masyarakat adalah ikut sertanya seluruh anggota masyarakat dalam memecahkan permasalahan-permasalahan

¹ G.Kartasapoetra, dkk. *Sosiologi Umum* (Jakarta: Bina Aksara,1987) hlm 30

masyarakat tersebut². Permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat sangatlah banyak salah satunya adalah penyalahgunaan narkoba. Pada saat ini, di Indonesia sepanjang Tahun 2018 Badan Narkotika Nasional (BNN) terdata penyalahgunaan narkoba menysasar kepada beberapa lapisan masyarakat. Hal ini dibuktikan melalui harian Kompas :

Salah satunya mahasiswa dan para pekerja. Untuk tahun 2018, sebanyak 3,21 persen pengguna narkoba berasal dari kalangan Mahasiswa. Persentase itu setara dengan 2.287.492 jiwa yang melakukan penyalagunaan Narkoba dan untuk para pekerja yang tercatat ada 1.514.037 jiwa. Angka-angka tersebut mengacu pada 40.553 kasus narkoba yang diungkap BNN dan Polritahun 2018. Kasus-kasus tersebut melibatkan 53.251 tersangka.³

Berdasarkan kasus tersebut perlu adanya tindakan masyarakat dalam mengatasi permasalahan penyalahgunaan narkoba. Masyarakat perlu ikut mengambil bagian dalam upaya pencegahan, penanggulangan penyalahgunaan dan pemberantasan peredaran gelap narkoba/napza dengan singkatan P4GN, yang tertuang pada BAB III dalam Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika dan Bab XII dalam Undang-Undang RI Nomor 5 Tahun 1997 Tentang Psikotropika, yaitu mengenai peran serta masyarakat. Pada BAB III UU RI Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, terdapat 5 pasal, yaitu pasal 104 sampai dengan 108 yang

²Notoatmodjo, *S.Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku* (Jakarta : Rineka Cipta, 2007) hlm, 21

³Kompas.com “BNN: Sepanjang 2018, 2 juta Mahasiswa dan 1,5 Juta Pekerja Terlibat Narkoba” (<https://amp.kompas.com/megapolitan/read/2019/03/25/10215681/bnn-sepanjang-2018-2-juta-mahasiswa-dan-15-juta-pekerja-terlibat-narkoba>)di akses 28 Agustus 2019 pukul 07:44 Wib.

mengatur peran serta masyarakat. Pasal 104 menyebutkan: masyarakat mempunyai kesempatan yang seluas-luasnya untuk berperan serta membantu pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika dan prekursor narkotika. Oleh sebab itu, peran masyarakat sangat dibutuhkan untuk membantu pemerintah untuk memberantas kasus penyalahgunaan. Peran masyarakat dalam memberantas narkoba bisa dilakukan melalui berbagai hal dan kegiatan yang dilakukan di lingkungan tersebut.

Agama Islam mengatur kepentingan dan kebaikan umat manusia lahir dan batin. Ketentuan Agama Islam yang mengandung perintah dan larangan itu, tidak lepas dari kepentingan kehidupan umat manusia. Karena itu, Agama merupakan salah satu penangkal penyalahgunaan narkoba bagi para pemuda generasi penerus bangsa pada khususnya dan bangsa Indonesia umumnya.

Mengingat dampak dan bahaya narkoba maka agama Islam berperan menyampaikan ajaran-ajaran untuk mewujudkan kemaslahatan umat. Pada al Qur'an dan hadis tidak menyebutkan ecstasy, putauw, dan sabu-sabu secara eksplisit. Dalam kasus narkoba erat sekali kaitannya dengan pemeliharaan akal sehat. Siapapun tahu, narkoba biasa mengakibatkan seseorang kehilangan akal sehatnya dan kerusakan organ tubuhnya.

Akal adalah unsur terpenting bagi manusia setelah jiwanya. sebab tanpa akal yang sehat, manusia akan jatuh kederajat yang sama dengan

hewan⁴. Dalam al Qur'an dan hadis tidak pernah disebutkan haramnya narkoba dan minuman keras lainnya selain khamar. Akan tetapi, jumhur ulama menetapkan khamarnya itu dengan mengqiyaskannya kepada khamar yang ditetapkan keharamannya dalam firman Allah Qs. Al- Maidah (5): 90:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ
الشَّيْطَانِ فَأَجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan⁵.

Berdasarkan ayat Al- Maidah (5): 90 diketahui bahwa larangan untuk minuman khamar, Karena meminum khamar termasuk perbuatan keji.

Larangan ini juga tertuang di dalam QS. Almaidah (5) :91

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ
وَيَصُدَّكُمْ عَنِ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ﴿٩١﴾

Artinya: Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)⁶.

⁴Wahidah Abdullah, Pelaksanaan Pendidikan Islam dan Implementasinya Terhadap Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 197

⁵Al Qur'an in word, ver 3.0 (Software).

⁶Al Qur'an in word, ver 3.0 (Software).

Berdasarkan ayat di atas yang secara tegas melarang meminum khamar dan perjudian. Ayat ini menjelaskan mengapa khamar dan perjudian dilarang. kedua hal ini dilarang karena menghalangi mengingat Allah SWT dan menimbulkan permusuhan dan kebencian.

M.Quraish Shihab dalam tafsirnya *Al-Misbah* menerangkan khamar dan perjudian pada ayat ini.

Bahwa khamar dan perjudian mengakibatkan aneka keburukan besar. Keduanya adalah *rijs* yakni sesuatu yang kotor dan buruk. Banyak segi keburukannya pada jasmani dan rohani manusia, akal serta pikirannya. khamr dan narkoba pada umumnya menyerang bagian-bagian otak yang dapat mengakibatkan sel-sel otak tidak berfungsi untuk sementara dan selama-lamanya dan mengakibatkan peminumnya tidak dapat memelihara keseimbangan pikiran dan jasmaninya⁷.

Berdasarkan Tafsiran diatas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa memang tidak ada ayat yang melarang penggunaan narkoba tetapi bisa disimpulkan bahwa narkoba juga dapat menimbulkan keburukan yang besar seperti menyerang bagian-bagian sel otak sehingga mengakibatkan kerusakan. Sehingga bisa disimpulkan bahwa narkoba juga dilarang dalam agama Islam. Seperti halnya narkoba memang boleh digunakan tetapi dalam bidang kedokteran yaitu harus dalam pengawasan dokter.

⁷Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an (Jakarta: Lentera Hati 2002), h. 234.

Kabupaten Tapanuli selatan terdiri dari 14 kecamatan, 37 kelurahan, dan 221 desa⁸. Desa Panobasan dahulunya memiliki kasus narkoba yang sangat tinggi yang dimana ada beberapa masyarakat Desa panobasan yang berprofesi sebagai pedagang salak ke aceh. Terkadang ada beberapa pedagang yang kedapatan membawa barang haram tersebut.

Dahulu masyarakat disini sering kedapatan membawa barang tersebut karena mereka kan berjualan ke Aceh jadi mereka kalau pulang membawa ganja yang dimana ganja tersebut terkadang mereka jual atau mereka konsumsi sendiri. Namun sekarang sudah tidak ada lagi karena para tokoh masyarakat disini, sangat peduli dengan pemberantasan narkoba.⁹

Khususnya di kabupaten Tapanuli Selatan ada sekitar 150 kasus penyalagunaan narkoba selama tahun 2018. Diantara pecandu narkoba ini ada yang menyerahkan diri sendiri secara sadar untuk di rehabilitasi oleh BNN dan ada yang tertangkap dalam operasional oleh Badan Nasional Narkotika Kabupaten Tapanuli Selatan (BNNK Tapsel)¹⁰. Tercatat ada beberapa kasus narkoba yang ada di Desa Panobasan, Pada tahun 2014 ada kasus beberapa pemuda Desa Panobasan yang tertangkap memiliki Narkoba jenis Ganja yang sudah tertangkap pihak BNN dan Kepolisian. Selain itu masih ada lagi yang belum tertangkap hingga saat ini. Dari beberapa kasus tersebut ada yang

⁸“Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 137 Tahun 2017 tentang kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan” Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. Diakses tanggal 28 November 2019

⁹Studi Pendahuluan di Desa Panobasan yang berkaitan dengan perkembangan awal proses masuknya narkoba pada tanggal 17 Agustus 2019 – 5 September 2019.

¹⁰Dora, Anggpta BNNK Tapsel, *Wawancara*, di Batu Nadua Pada Tanggal 18 Agustus 2019

diproses melalui kepolisian dan ada juga yang melalui peraturan desa yang telah disepakati oleh masyarakat Desa Panobasan.

Uniknya di Desa Panobasan ini adalah ada sebuah peraturan yang telah disepakati oleh para tokoh masyarakat Desa Panobasan. Peraturannya adalah jika ada masyarakat yang tertangkap memakai atau menjual Narkoba masyarakat berhak mengusir keluarga tersebut dari Desa Panobasan. Sebagai bentuk pencegahan masyarakat juga membentuk suatu pengajian muda-mudi (Naposo Nauli Bulung) dengan harapan supaya pemuda di Desa Panobasan tidak menggunakan narkoba. Dari peraturan dan kegiatan pengajian yang dibuat oleh para Tokoh Masyarakat di Desa Panobasan, telah mampu menekan angka kebawah pecandu dan pengedar narkoba sejak 2014 yang lalu hingga saat ini. di Desa Panobasan.

Dalam upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba diwujudkan dalam bentuk peran serta masyarakat sangat dibutuhkan untuk memberantas peredaran gelap narkotika, karena tanpa dukungan masyarakat maka segala usaha, upaya dan kegiatan penegakan hukum akan mengalami kegagalan. Disinilah pentingnya mengubah sikap tingkah laku dan kepedulian masyarakat terhadap pencegahan dan penanggulangan tindak pidana narkotika.

Peran serta masyarakat amat tergantung pada tingkat kepercayaan publik pada kepada penegak hukum, untuk hal tersebut maka diperlukan transparansi penegakan hukum, peningkatan peran serta masyarakat dalam pengawasan dan kewajiban pelaporan masyarakat serta peningkatan bobot akuntabilitas kinerja

aparatus penegak hukum yang dapat dipertanggung-jawabkan di depan publik. Mengenai peran serta masyarakat dalam membantu memberantas penyalahgunaan narkoba, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu mengenai pemberantasan tindak pidana narkoba, kewajiban melaporkan tindak pidana narkoba, jaminan keamanan dan perlindungan hukum.

Memang secara tuntas kasus narkoba masih belum 100% selesai, hal ini karena masih belum terdeteksi dan mereka banyak yang masih bersembunyi. Namun isu-isu narkoba saat ini sudah mulai reda tidak semarak pada tahun 2014 yang lalu. Berdasarkan wawancara studi pendahuluan bahwa para pengedar memang sudah sangat jarang desa Panobasan. Karena sudah banyak para pengedar dari desa Panobasan yang tertangkap oleh pihak kepolisian dan BNN. Tetapi, orang yang sudah kecanduan masih ada. Jadi pasokan narkoba kebutuhan mereka datang dari luar tidak seperti dulu mereka membeli narkoba langsung dari pengedar yang merupakan warga desa Panobasan. Disatu sisi upaya orangtua terus dilakukan yang selalu menasihati anaknya untuk tidak menggunakan barang haram tersebut. Tidak hanya itu pemberantasan narkoba juga diarahkan melalui kegiatan pengajian muda-mudi. Pengajian ini dianggap sebagai langkah untuk memberantas narkoba dan melindungi muda-mudi agar muda-mudi tidak terjerat kasus narkoba.

Pemberantasan narkoba tidak selalu berjalan dengan lancar hingga 100%. Tetapi, karena mereka para warga tidak kompak dalam memberantas narkoba dengan melaporkan secara langsung ke pihak BNN dan Kepolisian.

Hal ini karena beberapa faktor yaitu keluarga dan sebagian masyarakat memiliki ketidakpedulian terhadap pecandu narkoba. Hal ini terjadi karena sebagian masyarakat lebih mementingkan pencegahan terhadap keluarga masing-masing. Rata-rata yang terlibat narkoba adalah keluarga yang terlibat narkoba salah satu anggota keluarga adalah keluarga yang sudah dicap masyarakat sebagai keluarga yang terasing dan memiliki perilaku yang kurang baik. Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dipaparkan di atas, membuat peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Masyarakat Dalam Memberantas Narkoba Melalui Pengajian Muda-Mudi di Desa Panobasan, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan”

B. Fokus Masalah

Fokus masalah adalah apa saja peran masyarakat desa Panobasan dalam memberantas narkoba melalui pengajian muda-mudi, dan bagaimana peran masyarakat desa Panobasan dalam memberantas narkoba melalui pengajian muda-mudi.

C. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman pengertian dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Peran

Istilah peran dalam “ Kamus Besar Bahasa Indonesia perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di

masyarakat”¹¹. Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan masyarakat dalam memberantas narkoba melalui pengajian muda-mudi.

2. Masyarakat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Masyarakat adalah sekumpulan orang yang hidup pada suatu tempat atau wilayah dengan ikatan tertentu¹². Adapun masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Panobasan yang terlibat dalam kegiatan pengajian muda-mudi yaitu Tokoh Agama, Tokoh Adat, Tokoh Masyarakat, dan juga 5 orangtua dari anggota pengajian muda-mudi dan 4 muda-mudi yang mengikuti pengajian. Jadi, jumlah keseluruhan 15 orang.

3. Memberantas.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memberantas adalah membasmi¹³. Adapun yang dimaksud memberantas dalam penelitian ini adalah pencegahan pemakaian narkoba di Desa Panobasan.

4. Narkoba.

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat-obat berbahaya lainnya. Obat-obat yang berbahaya yang dimaksudkan adalah yang

¹¹Kamus Besar Bahasa Indonesia Online (<https://kbbi.web.id/peran>) di akses pada tanggal 20 Februari 2020 pukul 10:00 Wib

¹²Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008) hlm. 924

¹³Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, (<https://kbbi.web.id/berantas>) diakses pada tanggal 20 Februari 2020 pukul 11:00 Wib

semacamnya, seperti heroin, ganja, kokain, ekstasi, futaw, dan lain-lain. Secara etimologi, kata narkotika berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*narkoun*” yang artinya “membuat lumpuh atau membuat mati rasa”. Menurut pemahaman peneliti Narkoba adalah salah satu jenis obat penghilang rasa sakit yang sering di salah gunakan oleh manusia, namun pada awalnya hanya digunakan untuk obat bius pada saat operasi, namun seiring perkembangan saman banyak digunakan untuk menenangkan pikiran dan mendapat kesenangan dengan dosis yang besar. Adapun yang dimaksud narkoba dalam penelitian ini adalah narkoba jenis ganja.

5. Pengajian.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pengajian adalah Pengajaran (Agama Islam), Menanamkan nilai dan norma agama dengan berdakwah¹⁴. Pengajian yang dimaksud dalam penelitian ini diartikan sebagai tempat berkumpulnya orang yang berbagi ilmu agama dengan orang yang menerima ilmu. Dalam penelitian ini pengajian yang dimaksud adalah pengajian *Muhajirin* dan Angkatan Muda Muhammadiyah.

6. Muda-mudi

¹⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia Online (<https://kbbi.web.id/kaji>) di akses pada tanggal 20 Februari 2020 pada pukul 11:25 Wib

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pemuda adalah orang yang masih muda (Orang muda). Menurut pemahaman peneliti Pemuda adalah individu dengan karakter yang dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil. Pemuda yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemuda yang mengikuti pengajian dan pemuda yang tidak terlibat kasus narkoba.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa peran masyarakat dalam memberantas narkoba melalui pengajian muda-mudi di Desa Panobasan ?
2. Bagaimana tindakan masyarakat dalam memberantas narkoba melalui pengajian muda-mudi di Desa Panobasan ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apa saja peran masyarakat dalam memberantas narkoba melalui pengajian muda-mudi di desa Panobasan.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran masyarakat dalam memberantas narkoba melalui pengajian muda-mudi.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun menjadi kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para akademisi, pakar, dan peneliti khususnya di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.
- b. Bermanfaat dalam usaha meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan khususnya dalam menyampaikan dakwah dengan cara memanfaatkan peran masyarakat itu sendiri.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini menjadi rujukan untuk desa-desa lain dalam memberantas narkoba.
- b. Bagi peneliti adalah sebagai pengembangan ilmu dan sebagai persyaratan untuk mencapai gelar sarjana sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I adalah Pendahuuan yang terdiri dari : latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, bab ini menguraikan tentang : Kajian Pustaka dan Kajian Terdahulu.

BAB III, berisi tentang : Metode penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

BAB IV, berisi tentang hasil penelitian yang terdiri : gambaran umum Desa Panobasan, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan. Gambaran khusus tetntang peran masyarakat dalam membarantas narkoba di desa Panobasan dan apa saja kendala yang di hadapi masyarakat Desa Panobasan dalam membrantas narkoba.

BAB V: Berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Penjelasan tentang teori pada pembahasan ini adalah menyangkut konsep tentang peran masyarakat dengan berbagai sub bahasannya. Teori pendukung dalam bahasan ini juga menjelaskan tentang narkoba dan berbagai sub bahasannya ditambah dengan bahasan tentang keagamaan bagi para pemuda.

1. Peran

a. Pengertian Peran

Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.¹⁵ Dikutip dari jurnal Eksekutif Maurice Duverger, berpendapat bahwa Istilah “Peran”(role) dipilih secara baik karena diya menyatakan bahwa setiap oaring adalah pelaku didalam masyarakat dimana diya hidup, juga dia adalah seorang aktor yang harus memainkan beberapa peranan seperti aktor-aktor professional”¹⁶.

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang

¹⁵Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Ed. Ke-3, Cet. Ke-4,h. 854.

¹⁶Anjelina Markus, dkk “ Peranan lembaga adat dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat di Desa Salurang Kecamatan Tabukan Selatan Kabupaten Kepulauan Sangehe” Jurnal Eksekutif (Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan), Volume 1 No. 1 Tahun 2018, hlm 3.

melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan¹⁷.

Menurut Horton dan Hunt, peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status¹⁸. Menurut Abu Ahmadi mendefinisikan peran sebagai suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya.¹⁹

Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat yang diharapkan yang dimiliki oleh orang berkedudukan di masyarakat. Peran juga dapat diartikan dengan sesuatu yang diperbuat, tugas, hal yang besar pengaruhnya pada suatu peristiwa.²⁰ Peran adalah bagian tugas utama yang harus dilaksanakan, apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran.

b. Teori Peran.

Teori peran (*rule theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan dari berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Selain psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Dari ketiga bidang tersebut istilah “peran”

¹⁷Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2009) Hlm 14

¹⁸Horton, Paul B., dan Chester L. Hunt.. *Sosiologi*, Jilid 1 Edisi Keenam, Diterjemahkan oleh Aminuddin Ram, Tita Sobari (Jakarta Penerbit Erlangga, , 1993), hlm 129.

¹⁹Ahmadi, Abu.. *Psikologi Sosial*, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1982, hlm 50

²⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) hlm 751

diambil dari dunia teater. Dalam teater seorang actor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dalam dalam posisinya sebagai tokoh itu diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi actor dalam teater (sandiwara) itu kemudian dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat.²¹

Menurut Bidle dan Thomas yang dikutip oleh Sarlito Wirawan Sarwono membagi peristilahan dalam teori peran kedalam empat golongan. *Pertama*, orang-orang yang mengambil bagian dari interaksi sosial. Orang yang mengambil bagian dari interaksi sosial dibagi menjadi dua golongan. Aktor (pelaku) yaitu orang yang sedang berperilaku menurut suatu peran tertentu. Target (sasaran) atau orang lain (*other*) yaitu orang mempunyai hubungan dengan aktor dan perilakunya. Teori dapat diterapkan untuk menganalisis setiap hubungan antar dua orang atau anatar banyak orang. Menurut Second dan Beckamn seperti disebutkan oleh Sarlito Wirawan Sarwonobahwa aktor dilihat secara nyata dan perilakunya yang nyata ini bervariasi, berbeda-beda dalam membawa perannya.

Kedua, penilaian dan sanksi, mengenai penilaian dan sanksi Bidle dan Thomas mengatakan bahwa berdasarkan pada harapan masyarakat (orang lain) tentang norma. Berdasarkan norma orang memberikan kesan positif atau negative terhadap suatu perilaku. Dan sanksi adalah usaha orang yang mempertahankan suatu nilai positif

²¹Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial* (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm, 215

atau agar perwujudan peran diubah sedemikian rupa sehingga hal yang tadinya dinilai negative bisa menjadi positif.

2. Masyarakat

Para ilmuwan di bidang sosial sepakat tidak ada definisi tunggal tentang masyarakat dikarenakan sifat manusia selalu berubah dari waktu ke waktu. Pada akhirnya, pada ilmuwan tersebut memberikan definisi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain.

Berikut ini beberapa definisi masyarakat menurut pakar sosiologi :

- a. Max Weber mengartikan masyarakat sebagai struktur atau aksi yang padapokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya.
- b. Koentjaraningrat mendefinisikan masyarakat adalah kesatuan hidup makhluk-makhluk manusia yang terikat oleh suatu sistem adat istiadat tertentu.
- c. Mac Iver dan Page mendefinisikan merupakan jalinan hubungan sosial dan selalu berubah
- d. Selo Soemardjan mengartikan masyarakat sebagai orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan²².

Dalam pengertian lain masyarakat atau disebut *Community* (Masyarakat setempat) adalah warga sebuah desa, sebuah kota, suku atau Negara. Apabila

²²Ari H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hlm. 14.

suatu kelompok itu baik, besar maupun kecil, hidup bersama, memenuhi kepentingan-kepentingan hidup bersama, maka disebut masyarakat setempat²³.

Dari pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa masyarakat adalah satu kesatuan manusia (sosial) yang hidup dalam suatu tempat dan saling bergaul, berbaur (Interaksi) antara satu manusia yang lain dengan manusia lain, sehingga memunculkan suatu aturan (adat/norma) baik secara tertulis maupun tidak tertulis dan membentuk suatu kebudayaan.

Manusia akan bertemu dengan manusia lainnya dalam sebuah masyarakat dengan peran yang berbeda-beda, sebagai contoh ketika seseorang melakukan perjalanan wisata, pasti kita akan bertemu dengan sebuah sistem wisata antara lain biro wisata, pengelola wisata, pendamping perjalanan wisata, rumah makan, penginapan dan lain-lain. Seperti yang dijabarkan oleh Soerjono Soekamto bahwa ciri-ciri kehidupan masyarakat ada 3 yaitu :

- a) Manusia yang hidup bersama-sama sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang individu.
- b) Bercampur atau bergaul dalam waktu yang cukup lama.
- c) Menyadari kehidupan mereka merupakan satu kesatuan²⁴.

Merupakan sistem bersama yang menimbulkan kebudayaan sebagai akibat dari perasaan saling terkait antara satu dengan lainnya. Masyarakat yang berada di desa panobasan yang terlibat dalam penelitian ini merupakan masyarakat yang memiliki peran yang sangat dibutuhkan didalam kehidupan sehari-hari seperti tokoh adat dan tokoh agama. Ada juga beberapa masyarakat

²³Soejono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali, 1990), hlm, 162.

²⁴Ibid, hlm 169

yang peduli terhadap pemberantasan narkoba dan juga masyarakat yang sudah memiliki keluarga yang telah memakai narkoba.

3. Memberantas

Seperti yang dikutip dari *Wikipedia* memberantas memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga memberantas dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya.²⁵. Memberantas sendiri biasanya dipakai untuk hal-hal yang buruk karena tidak ada hal-hal yang baik yang ingin di musnahkan. Prinsip utama pemberantasan penyalahgunaan narkoba ialah melalui langkah pencegahan. Jika tidak ada yang menyalahgunakan narkoba langkah pemberantasan penyalahgunaan narkoba perlu dilakukan dengan pendekatan berbagai aspek serta melalui langkah bersama. Yaitu, melalui pencegahan antara lain melalui pencegahan, antara lain melalui pendidikan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun di masyarakat²⁶.

4. Narkoba

Menurut Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika pada Bab I Pasal I :

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan²⁷.

²⁵Wikipedia, (<https://id.wiktionary.org/wiki/memberantas>) diakses pada tanggal 20 Februari 2020 pukul 13:21 Wib

²⁶Baharuddin Aritonang, "Memberantas Narkoba Bersama-sama", <https://mediaindonesia.com/read/detail/137641-memberantas-narkoba-bersama-sama>, (Diakses pada tanggal 14 Januari 2020 pukul 20:55)

²⁷Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika.

Sedangkan menurut beberapa ahli yaitu :

- a. Menurut Wresniwiro, staf dari Badan Narkotika Nasional dalam bukunya yang berjudul "Masalah Narkotika Dan Obat Berbahaya", definisi narkoba adalah zat atau obat yang dapat mengakibatkan ketidaksadaran atau pembiusan, karena zat-zat tersebut bekerja mempengaruhi syaraf sentral.
- b. Menurut Ikin A.Ghani, dalam bukunya "Bahaya Penyalahgunaan Narkotika dan Penanggulangannya", kata narkoba berasal dari kata narkon yang berasal dari bahasa Yunani, yang artinya beku dan kaku. Dalam ilmu kedokteran juga dikenal istilah Narcose atau Narcicis yang berarti membiuskan.
- c. Dikutip dari blog yang berjudul bahaya narkoba Menurut Ghooose, Narkoba adalah zat kimia yang dibutuhkan untuk merawat kesehatan, ketika zat tersebut masuk ke dalam organ tubuh maka terjadi satu atau lebih perubahan fungsi dalam tubuh. Lalu dilanjutkan lagi ketergantungan secara fisik dan psikis pada tubuh, sehingga bila zat tersebut dihentikan pengkonsumsiannya maka akan terjadi gangguan secara fisik dan psikis²⁸.
- d. Menurut B. Simanjuntak, dalam bukunya berjudul "Kriminologi dan Patologi Sosial", narkoba berasal dari kata narcissus yakni sejenis tumbuh-tumbuhan yang mempunyai bunga yang dapat membuat orang menjadi tidak sadar.

²⁸Syifa Rahmawati, *Bahaya Narkoba*, dimuat pada halaman di <https://syifarahati92.wordpress.com/2013/04/07/bahaya-narkoba/> pada tanggal 20 Januari 2020, Pukul 14:45 Wib

Untuk memberikan pengertian Narkoba secara rinci. Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA) merupakan Istilah yang sudah tidak asing lagi ditelinga kita. NAPZA kerap disebut juga dengan Istilah Narkoba yang merupakan kependekan dari Narkotika, priskotropika, dan Bahan Berbahaya lain. Sebenarnya narkoba adalah senyawa-senyawa yang cukup banyak diperlukan di dalam dunia kesehatan, industry dan rumah tangga. Sebagian besar senyawa narkoba bersifat memengaruhi system kerja otak. Oleh karena itu, penggunaanya harus memenuhi aturan-aturan tertentu sebagaimana telah ditetapkan Undang-Undang Kesehatan.

Sebagaimana obat yang bekerja pada system saraf, pemakaian narkoba dapat menimbulkan berbagai pengaruh, mulai dari yang ringan sampai dengan yang berat. Pengaruh yang ringan, misalnya rasa mengantuk dan santai. Pengaruh yang berat, misalnya pingsan, mabuk, dan bahkan mati. Oleh karena itu, narkoba tidak bisa dikonsumsi sembarangan tanpa sepengetahuan tenaga medis atau tenaga kesehatan²⁹.

5. Pengajian

Pengajian menurut para ahli berbeda pendapat dalam mendefinisikan pengajian ini, diantara pendapat-pendapat mereka adalah: Menurut Muhzakir mengatakan bahwa pengajian adalah Istilah umum yang digunakan untuk menyebut berbagai kegiatan

²⁹Ida Listyarini Handoyo, *Narkoba Perlukah Mengenalnya?*, (Bandung: Pakar Raya, 2019) hlm.1

belajar dan mengajar agama.³⁰ Menurut Sudjoko Prasodjo mengatakan bahwa pengajian adalah kegiatan yang bersifat pendidikan kepada umum.³¹ Adapun pengajian sebagai bentuk pengajaran kyai terhadap para santri.³² Sedangkan arti kata dari ngaji adalah wahana untuk mendapatkan ilmu. Jadi pengajian adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekumpulan orang untuk mendapatkan suatu ilmu atau pencerahan.

Pengajian merupakan salah satu bentuk dakwah, dengan kata lain bila dilihat dari segi metodenya yang efektif guna menyebarkan agama Islam, maka pengajian merupakan salah satu metode dakwah. Di samping itu pengajian juga merupakan unsur pokok dalam syi'ar dan pengembangan agama Islam. Pengajian merupakan salah satu unsur pokok dalam syiar dan pengembangan agama Islam. Pengajian ini sering juga dinamakan dakwah Islamiyah, karena salah satu upaya dalam dakwah Islamiyah adalah lewat pengajian. Dakwah islamiyah diusahakan untuk terwujudnya ajaran agama dalam semua segi kehidupan.³³ Dengan demikian, maka pengajian merupakan bagian dari dakwah Islamiyah yang menyeru kepada yang ma'ruf

³⁰Pradjarta Dirdjosanjoto, *Memelihara Umat (Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa)*, LKIS, Yogyakarta: 1999, hlm. 3.

³¹ M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, CV. Prasasti, Jakarta: 2003, hlm. 40.

³²Team Proyek Peningkatan Pendidikan Luar Sekolah Pada Pondok Pesantren, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, Departemen Agama RI, Jakarta, 2003: hlm. 24.

³³ Skripsi dari Siti Nur Khamadah, *Pengaruh Mengikuti Pengajian An Nasikhatul Islamiyah Terhadap Peningkatan Silaturahmi Jamaahnya Di Kabupaten Kebumen*, IAIN Wali Songo: 2008, hlm. 9.

dan mencegah yang mungkar. Sehingga keduanya harus seiring sejalan, dan kedua sifat ini merupakan satu-kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. melaksanakan dakwah wajib bagi mereka yang mempunyai pengetahuan tentang dakwah islamiyah, hal ini merupakan perintah Allah dalam surat Ali Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.”³⁴

Sebagaimana seperti yang disebutkan, bahwa pengajian adalah satu wadah kegiatan yang mempunyai tujuan untuk membentuk muslim yang baik, beriman dan bertakwa serta berbudi luhur. Tujuan pengajian merupakan tujuan dakwah juga, karena di dalam pengajian antara lain berisi muatan-muatan ajaran Islam. Oleh karena itu usaha untuk menyebarkan Islam dan usaha untuk merealisasikan ajaran di tengah-tengah kehidupan umat manusia adalah merupakan usaha dakwah yang dalam keadaan bagaimanapun harus dilaksanakan oleh umat Islam. Adapun tujuannya yakni menjadikan umat Islam konsisten dalam memurnikan *tauhidullah*, mengingatkan akhirat dan

³⁴ Al Qur'an in word, ver 3.0 (Software).

kematian, serta menegakkan risalah Nabi Muhammad SAW atau berdakwah.³⁵

6. Muda-Mudi

Princeton dalam Luki Susanto, dkk mendefinisikan kata pemuda (*youth*) dalam kamus websternya sebagai “ *the time of life between childhood and maturity; early maturity; the state of being young or immature or inexperienced; the freshness and vitality characteristic of a young person.*” (waktu hidup antara masa kanak-kanak dan kedewasaan; jatuh tempo awal; keadaan muda atau belum matang atau tidak berpengalaman; kesegaran dan vitalitas yang menjadi ciri khas anak muda).³⁶

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan pasal 1 ayat (1), mendefinisikan bahwa “ Pemuda adalah warga negara Indonesia Yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun”.

Menurut WHO dalam sarlito sarwono (2011) usia 10-24 tahun digolongkan sebagai *young people* atau Pemuda, sedangkan remaja atau *adolescence* dalam golongan usia 10-19 tahun. Menurut

³⁵ Asep Muhyidin, dkk, *Kajian Dakwah Multiperspektif*, PT Rosdakarya Perss, Bandung: 2004, hlm. 123.

³⁶ Luki Susanto, dkk. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Pemahaman Nilai Nilai Sumpah Pemuda. https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwi0sLCR3N_kAhVG7HMBHT3cAmMQFjAAegQIABAC&url=https%3A%2F%2Fmedia.neliti.com%2Fmedia%2Fpublications%2F252671-faktor-faktor-penyebab-rendahnya-pemahaman-84752c4b.pdf&usg=AOvVaw0a7UB14-7819eYYZBt4ppj. Diakses pada tanggal 20 Januari 2020, Pukul 14:21 Wib

Mukhlis (2007:1) “ pemuda adalah suatu generasi yang dipundaknya dibebani bermacam-macam harapan, terutama dari generasi lainnya. Hal ini dapat dimengerti karena pemuda diharapkan sebagai generasi penerus, generasi yang harus mengisi dan melangsungkan estafet pembangunan secara berkelanjutan”.

Pemuda yang dimaksud dalam peneltian ini adalah pemuda yang mengikuti pengajian.

B. Kajian Terdahulu

Adapun Penelitian Terdahulu dalam penelitian ini adalah :

1. Asrul, 10 3001 13064 Jurusan Hukum Pidana dan Ketatanegaraan UIN Alaudin Makasar, judul penelitian “Peran Masyarakat dalam Pemberantasan Narkoba di Desa Bontomanai Kec. Rilau Ale Kabupaten Bulukumba (Telaah Atas Siyasa Syar’iyyah)”. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka penulis mengambi kesimpulan dari penelitian terdahulu adalah Peranan Masyarakat dalam pemberantasan Narkoba di desa Bontomanai yaitu Melakukan beberapa upaya. Upaya-upaya yang dilakukan masyarakat adalah Upaya Pencegahan (*Preventif*), Penindakan (*Refresif*), Pembinaan (*Promotif*), Pengobatan (*Kuratif*), dan Rehabilitasi (*Rehabilitatif*). Dimana pada penelitian ini hampir memliki kesamaan dengan judul penulis yang akan lakukan penelitian yang dimana bedanya terletak di kegiatan pengajiannya.

2. Asep Sunandar, 104 05200 1972 Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Judul penelitian, “Peran Orang Tua dan Tokoh Masyarakat dalam Pencegahan Penyalagunaan Narkoba pada Remaja di Dusun Cikananga Cipaku Ciamis” dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa peranan Orang Tua dan Tokoh Masyarakat sangatlah penting dalam mencegah penyalahgunaan Narkoba oleh Remaja.
3. Haryadi dan A Zarkasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Jambi, Jurnal Karya Abdi Masyarakat LPPM Universitas Jambi, judul penelitian “Peran Masyarakat Dalam Penanggulangan Kejahatan Narkotika Di Desa Pasar Jujun Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci” dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Peran masyarakat amat dibutuhkan dalam rangka membantu aparat penegak hukum untuk mencegah dan memberantas penyalahgunaan peredaran gelap narkotika dan prekursor narkotika.

Adapun didalam kajian terdahulu penulis menemukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis akan lakukan. Persamaannya adalah bahwa peran masyarakat sangat penting untuk melaksanakan kegiatan pemberantasan narkoba dan juga menggunkan tindakan-tindakan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan Agama. Perbedaannya adalah didalam penelitian ini penulis melakukan penelitian terhadap desa yang sudah di anggap sukses dalam melakukan pemberantasan narkoba dan disini penulis ingin mengetahui apa saja yang sudah di lakukan masyarakat dalam memberantas narkoba yang dimana hasil penelitian ini harapan bisa dijadikan pedoman bagi desa lain untuk memberantas narkoba.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti dalam penelitian tentang peran masyarakat dalam memberantas narkoba melalui pengajian muda-mudi di Desa Panobasan, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan dilaksanakan pada bulan Januari 2020 sampai bulan Oktober 2020.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Panobasan, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai lokasi penelitian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Panobasan, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan. Karena di Desa Panobasan sendiri pada tahun 2014 berdasarkan informasi dari masyarakat desa Panobasan termasuk kedalam zona merah yaitu daerah rawan narkoba tetapi berkat peran masyarakat dapat menekan kasus tersebut menjadi lebih sedikit.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena

sosial dan masalah manusia³⁷. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati³⁸. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati³⁹.

Penelitian Kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan penyebaran suatu gejala, atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat⁴⁰. Penelitian ini, menggambarkan tentang bentuk peranan masyarakat dalam pemberantasan narkoba.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan metode deskriptif sebagaimana disebutkan oleh Mohammad Nazir adalah sebagai berikut :

Suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada

³⁷ Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi untuk Penelitian Hukum, Ekonomi, dan Manajemen, Sosial, Politik, Agama, dan Filsafat*, (Jakarta : Gaung Persada, 2009) hlm, 11

³⁸ Ibid, hlm 12

³⁹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3

⁴⁰ Amiruddin dan Zainal Azikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 25.

masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁴¹

Jadi, metode deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan apa adanya tentang suatu objek yang alamiah, tidak dimanipulasi oleh peneliti. Berdasarkan pendapat di atas, penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas kepada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis untuk mengetahui peran masyarakat dalam memberantas narkoba di Desa Panobasan, kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Informan Penelitian ini adalah Masyarakat dan Muda-mudi yang mengikuti Pengajian.

Penetapan unit analisis dilaksanakan secara *Purposive sampling*. Subyek penelitian adalah sasaran penelitian dan dianggap lebih relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.⁴² *Purposive Sampling* adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan

⁴¹Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2005), hlm 54.

⁴²Burhan Ashofa, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm, 91.

penelitian. Adapun ciri-ciri yang telah ditetapkan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Memiliki Peran dan tanggung jawab di lingkungan masyarakat.
2. Aktif dalam kegiatan pemberantasan narkoba.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri dari dua macam sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder. Untuk lebih jelasnya sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber data primer merupakan data yang di dapat dari sumber pertama, baik dari individu seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.⁴³ Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Masyarakat Desa Panobasan yang berjumlah 10 orang.
2. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Hasil wawancara dan observasi dengan Kepala Desa dan Muda-mudi yang berjumlah 2 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari

⁴³Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsidan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm, 42.

terwawancara (interviewer).⁴⁴ Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi pengumpulan sumber data yang utama. Sebagian besar data diperoleh melalui wawancara. Untuk itu, penguasaan teknik wawancara sangat mutlak di perlukan.

Dalam metode wawancara ada tiga bentuk yaitu:

- a. Wawancara terstruktur Wawancara terstruktur lebih sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Beberapa ciri dari wawancara terstruktur meliputi daftar pertanyaan dan kategori jawaban telah disiapkan, kecepatan wawancara terkendali, tidak ada fleksibilitas, mengikuti pedoman, dan tujuan wawancara biasanya untuk mendapatkan penjelasan tentang suatu fenomena.
- b. Wawancara semi- terstruktur Wawancara semi- terstruktur lebih tepat dilakukan penelitian kualitatif daripada penelitian lainnya. Ciri-ciri dari wawancara semi-terstruktur adalah pertanyaan terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tetapi terkontrol, ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.
- c. Wawancara tidak terstruktur Wawancara tidak terstruktur memiliki ciri-ciri, yaitu pertanyaan sangat terbuka, kecepatan wawancara sangat sulit diprediksi, sangat fleksibel, pedoman wawancara sangat

⁴⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 198

longgar urutan pertanyaan, penggunaan kata, alur pembicaraan, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.⁴⁵

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur. Metode wawancara tidak terstruktur ini digunakan untuk mendapatkan data tentang apa saja peran masyarakat yang dilakukan masyarakat dalam memberantas narkoba. Dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara dengan masyarakat Desa Panobasan (Data primer) dan Kepala Desa, Tokoh Adat, Tokoh Agama, Bhabinkamtibnas, Tokoh Pemuda (Data sekunder).

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁴⁶ Observasi dibedakan menjadi dua yaitu : Pada observasi partisipan, observer terlibat dengan situasi/lingkungan dimana gejala terjadi. Jadi, tidak ada jarak antara observer dengan gejala yang diobservasi. Sedangkan pada observasi non partisipan, observer memperlakukan dan mempersiapkan dirinya sedemikian rupa sehingga dirinya benar-benar berada di luar atau tidak terlibat dalam situasi, lingkungan, dan gejala yang diamati. Pada penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan observasi non partisipan.

⁴⁵Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2011), hlm. 121

⁴⁶Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm 54

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami serta diinterpretasikan dengan menggunakan analisa data kualitatif. Analisa data kualitatif yaitu menganalisis atau menggambarkan data hasil. Penelitian lapangan dengan cara kata-kata tanpa menganalisis angka dan selanjutnya pengolahan data disajikan secara deskriptif analisis yaitu menggambarkan secara lengkap aspek-aspek mengenai masalah berdasarkan literatur dan data lapangan.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Teknik analisis data dilaksanakan dengan cara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (paparan) dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan.
2. Reduksi data yang dilakukan dengan jalan, membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga hingga tetap berada di dalamnya.

3. Mengadakan pemeriksaan pengabsahan data. Setelah diklasifikasikan maka diadakan pemeriksaan keabsahan data sehingga mengetahui mana data yang harus dibuang.⁴⁷

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah sebuah usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data atau disebut dengan keabsahan data⁴⁸. Adapun metode uji kesahihan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode triangulasi, yaitu sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain di luar data itu sebagai pembanding.

Menurut Denzin yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif, teknik triangulasi dibagi dalam empat kategori yaitu triangulasi sumber, metode, penyidik, dan teori⁴⁹. Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode. Triangulasi melalui sumber dicapai dengan jalan membandingkan data hasil wawancara dengan sumber pertama dengan sumber kedua. Sedangkan triangulasi melalui metode dicapai dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan atau mengulang pertanyaan yang sama melalui wawancara namun dalam rentan waktu yang berbeda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan.

⁴⁷ Lexy J, Moeleong, Op, Cit, Hlm.190

⁴⁸ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif(Cet.XXI,Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 320.

⁴⁹ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif(Cet.XXI,Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 330-331.

Trianggulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang disampaikan sumber data primer dengan sumber data sekunder.
3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta lapangan.⁵⁰

H. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data diartikan sebagai proses mengartikan data-data lapangan yang sesuai dengan tujuan, rancangan, dan sifat penelitian. Teknik pengolahan data adalah proses penyusunan data yang ditafsirkan memberi makna pada analisis berbagai persepsi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif dengan metode deskriptif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dan kemudian diolah untuk dideskripsikan.⁵¹

Adapun teknik pengolahan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Klasifikasi Data

Yang dimaksud dengan klasifikasi data ialah menggolongkan atau mengelompokkan data yang dihasilkan dalam penelitian.

2. Reduksi Data

⁵⁰Lexy J, Moeleong, Op, Cit, Hlm.330

⁵¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan)* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm, 154.

Yang dimaksud reduksi data ialah mengurangi atau memilah-milah data yang sesuai dengan topik dimana data tersebut dihasilkan dari penelitian.

3. Koding

Yang dimaksud dengan koding ialah penyesuaian data yang diperoleh dari hasil penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan dengan pokok pangkal pada permasalahan dengan cara memberi kode tertentu pada setiap data.

4. Editing Data

Yang dimaksud dengan editing data ialah pemeriksaan data hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui relevansi atau hubungan dan keabsahan data yang dideskripsikan dalam menemukan jawaban pokok permasalahan. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki data serta menghilangkan keragu-raguan atas data yang diperoleh dari hasil wawancara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Kondisi Geografis

Panobasan merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Angkola Barat, Tapanuli Selatan, Sumatra Utara, Indonesia. Desa Panobasan memiliki luas 0.2 Km² dan juga dengan Luas wilayah Hutan 0.3 Km². Topografi di desa-desa yang ada di Kecamatan Angkola Barat berbukit-bukit dan datar dan diapit oleh 2 gunung yaitu Gunung Sanggarudang dan Gunung Lubuk raya⁵². Secara Admintratif desa Panobasan berbatasan dengan dengan Kelurahan Simatorkis Sisoma sebelah Utara, Sebelah Selatan Berbatasan dengan Desa Siuhom, Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Simatorkis Sisoma, dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Panobasan Lombang.⁵³

Desa Panobasan pada dasarnya memiliki wilayah yang cukup luas. Oleh karena itu Desa Panobasan memiliki beberapa lingkungan yang dimana lingkungan itu adalah : *Pertama*, Poken Arba, lingkungan ini merupakan lingkungan yang pertama kali di temui jika dari arah Kota Padangsidimpuan. *Kedua*, Halaman Bolak, merupakan lingkungan yang terletak bersampingan dengan lingkungan Poken Arba. *Ketiga*, Sibadoar, lingkungan ini terletak jauh dari lingkungan Poken Arba dan halaman

⁵²Peta Desa Panobasan, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁵³ Arsip Desa Panobasan tahun 2019

bolak, karena lingkungan ini terletak masuk kedalam. Desa Panobasan memiliki kondisi lahan dengan tingkat kemiringan dibagi 4 (Empat) Klasifikasi⁵⁴ :

Tabel 1
Kondisi Geografis Desa Panobasan

NO	Kondisi	Luas
1.	Datar	750 Ha (50%)
2.	Landai	120 Ha (10%)
3.	Berbukit	340 Ha (30%)
4.	Bergunung	190,60 (10%)

Sumber : Arsip Desa Panobasan tahun 2019

Jarak Desa panobasan dengan Ibukota Kecamatan berjarak sekitar 4Km. jarak ke Kabupaten Tapanuli Selatan (ibukota kabupaten) adalah 15 km dan jarak ke ibukota propinsi Sumatera Utara (Medan) adalah 460 km.⁵⁵

2. Kondisi Demografis

a. Jumlah Penduduk

Desa Panobasan memiliki jumlah penduduk 2,109 Jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) 786. Berikut merupakan jumlah penduduk desa Panobasan berdasarkan struktur usia⁵⁶ ;

Tabel 2
Jumlah penduduk berdasarkan kategori umur

No	Kategori Umur	Total
1.	<1 tahun	30
2.	1-4 tahun	80
3	5-14 tahun	481

⁵⁴Isian Desa Panobasan tahun 2019

⁵⁵Ibid

⁵⁶Ibid

4	15-39 tahun	953
5	40-64 tahun	505
6.	65 tahun ke atas	60
Jumlah		2.109

Sumber : Arsip Desa Panobasan Tahun 2019

b. Mata Pencaharian

Kondisi Geografis Desa Panobasan yang memiliki kondisi lahan yang datar dan dikelilingi oleh pegunungan dan perbukitan. Sehingga masyarakat desa Panobasan memilih mata pencaharian sebagai Petani. Adapun yang ditanam masyarakat desa Panobasan adalah Padi, Salak, Sayur-sayuran, dan lain lain. Karena hasil pertanian di desa Panobasan sangat melimpah ada juga beberapa masyarakat desa Panobasan yang bekerja menjadi pedagang.

c. Kondisi Sosial Keberagamaan

Kondisi sosial keberagamaan di Desa Panobasan adalah mayoritas beragama Islam. Yang terbagi atas dua organisasi Keislaman yaitu Nadhatul Ulama dan Muhammadiyah. Adapun fasilitas tempat beribadah ada 3 masjid dan juga 1 musholah. Dan juga ada beberapa tempat belajar tulis alquran dan juga 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri.

d. Kondisi Organisasi Kepemudaan

Organisasi kepemudaan desa Panobasan terdiri dari organisasi umum dan keislaman. Organisasi kepemudaan yang bersifat umum seperti karang taruna. Organisasi yang bersifat Keislaman meliputi

kegiatan pengajian, ada dua organisasi pengajian yang ada di desa Panobasan yaitu pengajian muhajirin dan angkatan muda muhamadiyah.

e. Jenis Kelamin Anggota Pengajian

Jenis Kelamin anggota pengajian muda-mudi di Desa Panobasan dibedakan sebagai berikut :

1. Untuk pengajian *muhajirn* terdapat 20 orang wanita dan 17 pria.
2. Untuk pengajian Angkatan muda Muhammadiyah terdapat 27 wanita dan 21 orang pria.

f. Usia Anggota pengajian

Tabel 3
Kategori Usia Anggota Pengajian

No	Kategori Usia	Jumlah
1.	15-17 Tahun	26 orang
2.	18-22 Tahun	35 orang
3.	22-25 Tahun	24 orang
Jumlah		85 Orang

B. Temuan Khusus

1. Peran masyarakat dalam memberantas narkoba melalui pengajian muda-mudi.

Perkembangan penyalahgunaan narkoba sudah sangat memperhatikan di Indonesia. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa narkoba merupakan salah satu jenis obat penghilang rasa sakit yang digunakan dalam bidang kedokteran namun disalah gunakan oleh manusia. Namun pada awalnya hanya digunakan untuk obat bius pada saat operasi, namun seiring perkembangan samaa banyak digunakan untuk menenangkan pikiran dan mendapat kesenangan dengan dosis yang besar.⁵⁷ Narkoba bukan merupakan suatu hal yang baru bagi kita, apalagi saat ini masalah narkoba sudah menjadi topik utama bagi pihak kepolisian untuk diberantas bahkan diberitakan hampir setiap hari baik melalui media massa cetak maupun media massa elektronik.

Dalam proses interaksi manusia dengan manusia lain akan tercipta apa yang dinamakan peranan sebagai sebuah harapan manusia satu terhadap manusia lainnya dalam berperilaku. Tentu saja setiap manusia pasti mempunyai peranan dan berbeda peranannya tergantung dengan kedudukan dalam sosial masyarakatnya masing-masing. Oleh karena itu berbicara mengenai peranan, tentu tidak terlepas dari pembicaraan mengenai kedudukan (status), walaupun keduanya berbeda tetapi saling berhubungan dengan yang lainnya, seperti dua sisi mata uang yang

⁵⁷Anik Nurcahayati dkk, *Sejarah Narkoba*, (Surakarta: PT. Tirta Asih Jaya, 2015), h. 1

berbeda tetapi akan menentukan nilai bagi mata uang tersebut, itu semua karena peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya berarti dia menjalankan suatu peranan.

Peran berarti “menggambil bagian atau turut aktif dalam suatu kegiatan”.⁵⁸ Sedangkan peranan berarti tindakan yang dilakukan seseorang atau sesuatu yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa. Sebagaimana yang telah dilakukan masyarakat Desa Panobasan dalam memberantas narkoba melalui pengajian muda-mudi. Terdapat beberapa tindakan yang dilakukan oleh masing-masing masyarakat berdasarkan peran yang dimiliki.

Peran masyarakat dibutuhkan dalam membantu pemerintah khususnya kepolisian untuk memberantas peredaran narkoba dan pemakai obat-obat terlarang tersebut. Karena sebagaimana yang kita ketahui bahwa peredaran narkoba bukan hanya di wilayah perkotaan, namun sudah merambah ke pedesaan yang lebihnya lagi pemakai barang haram tersebut bukan hanya remaja tetapi sudah merambah ke anak-anak. Terkait dengan pemberantasan Narkoba di Desa Panobasan kecamatan Angkola Barat, kabupaten Tapanuli Selatan, masih belum mencapai hasil yang baik apabila hanya dilakukan oleh aparat pemerintah saja. Namun peran masyarakat sangat dibutuhkan dalam kunci sukses pemberantasan narkoba di suatu Desa. Untuk di Desa Panobasan sendiri peneliti menemukan peran

⁵⁸ A.Arifn., *Kamus Ilmiah Indonesia Populer*, (Bandung, Rajawali Press 2004) cet. Ke-4.

masyarakat yang memiliki tingkat kepedulian yang sangat berbeda sehingga peneliti mengklasifikasikan hal tersebut menjadi 1) Sangat peduli, 2) Peduli, dan 3) Tidak peduli.

a. Sangat Peduli

Peran masyarakat sangat dibutuhkan dalam kunci sukses pemberantasan narkoba di suatu desa. Hal ini ditegaskan oleh oleh Bapak Saiful Anwar Pane selaku Kepala Desa Panobasan adalah sebagai berikut:

Bahwa bentuk kerjasama pemerintah desa dengan masyarakat dan kepolisian harus lebih di tingkatkan oleh karena itu pemerintah Desa meminta pihak kepolisian untuk mensosialisasikan tentang bahaya narkoba dan dampak yang di timbulkan terhadap pengguna narkoba. Serta pemerintah Desa mengarahkan kepada masyarakat untuk ikut serta berperan aktif dalam membantu pihak kepolisian dalam pemberantasan narkoba. Selain itu juga kami membentuk pengajian muda-mudi dengan tujuan supaya pemuda disini lebih dekat dengan Allah SWT.⁵⁹

Sejalan dengan hal tersebut Pemerintah Desa Panobasan juga sangat mendukung penuh upaya masyarakat Desa Panobasan dalam memberantas narkoba di Desa Panobasan termaksud membentuk kegiatan Pengajian Muda-Mudi di Desa Panobasan dalam hal ini disampaikan kembali oleh Bapak Saiful Anwar Pane Kepala Desa Panobasan :

Saya selaku kepala Desa sangat mendukung kegiatan Pengajian Muda-Mudi di sini. Karena ia berpendapat bahwa kegiatan pengajian merupakan kegiatan yang positif yang membentuk kepribadian dan akhlak Pemuda supaya dekat dengan Allah SWT. Melalui pengajian

⁵⁹ Saiful Anwar Pane, Kepala Desa Panobasan, *Wawancara*, di Desa Panobasan Pada Tanggal 25 Juni 2020

ini juga saya berharap muda-mudi di Desa Panobasan bisamenjadi pribadi muslim dan muslimah yang lebih baik lagi.⁶⁰

Oleh karena itu ia berpesan selaku Pembina di dalam Struktural kepengurusan kegiatan pengajian Muda-Mudi, ia ingin kegiatan pengajian ini menjadi sebuah wadah yang membentuk karakter pemuda yang islami karena sejatinya ketika seorang itu dekat dengan Allah SWT pasti ia akan takut berbuat dosa. Dan ia juga menyampaikan dukungan terhadap pengajian ini sangatlah besar karena dari Pemerintahan Desa juga sering memberikan bantuan moril kepada kegiatan Pengajian Muda-Mudi di Desa Panobasan. Ia juga menjadi Pembina dalam struktural organisasi pengajian muda-mudi.

Kegiatan pengajian ini merupakan salah satu wujud kepedulian dari Kepala Desa Panobasan dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di Desa Panobasan. Upaya yang paling baik dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba tentunya adalah melalui upaya pencegahan yang dilakukan kepada manusia sebagai calon pengguna dan pengadaan narkoba serta pemasarannya.

Pencegahan ini dilakukan kepada orang yang belum mengenal narkoba serta komponen masyarakat yang berpotensi dapat mencegah penyalahgunaan narkoba Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam upaya pencegahan ini antara lain: penyuluhan tentang bahaya narkoba penerangan melalui berbagai media tentang bahaya narkoba pendidikan

⁶⁰ Saiful Anwar Pane, Kepala Desa Panobasan, *Wawancara*, di Desa Panobasan Pada Tanggal 25 Juni 2020

tentang pengetahuan narkoba dan bahayanya. Oleh sebab itu peran masyarakat sangat dibutuhkan sekali dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Dari berbagai cara yang digunakan oleh masyarakat Desa Panobasan dalam memberantas narkoba kegiatan pengajian muda-mudi yang di anggap mampu bisa meminimalisir kejahatan narkoba dan penggunaan narkoba. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sargatua Pane selaku tokoh Adat Desa Panobasan beliau mengatakan :

Memang disini dulu banyak sekali narkoba, sampai-sampai itu tidak terhitung kasusnya setiap bulan dari yang menjadi Bandar sampai pengguna. Dari situ kami membuat rapat dengan para masyarakat desa panobasan. Berdasarkan dari hasil keputusan rapat salah satunya kami sepakat untuk membentuk pengajian muda-mudi yang mana setiap pemuda yang sudah kelas 2 SMP harus ikut.⁶¹

Bagi masyarakat Desa Panobasan kegiatan pengajian muda-mudi yang dilaksanakan setiap hari kamis malam dianggap sangat mampu meminimalisir kejahatan narkoba. Hal tersebut dikuatkan kembali oleh Bapak Ali Siregar selaku Tokoh Adat di Desa Panobasan mengatakan :

Saya selaku Tokoh Adat sangatlah benci dengan narkoba karena ia berpendapat narkoba itu sumbernya masalah karena kalau sudah terkena candu narkoba pasti akan sering membuat masalah dan selalu menjadi biang kerok dan mengakibatkan Desa Panobasan tidak menjadi kondusif.⁶²

Ia juga sangat mendukung kegiatan pengajian muda-mudi yang ada di Desa Panobasan. Kegiatan Pengajian merupakan bentuk perhatian masyarakat Desa Panobasan terhadap pemuda karena pengajian Pemuda yang ada di Desa Panobasan digunakan masyarakat sebagai salah satu

⁶¹ Sagartua Pane, Tokoh Adat, *Wawancara* di Desa Panobasan Pada Tanggal 25 Juni 2020

⁶² Ali Siregar, Tokoh Adat, *Wawancara*, di Panobasan pada tanggal 25 Juni 2020

pengecegan pemuda tidak menggunakan narkoba. Hal tersebut dikuatkan kembali oleh bapak Syafruddin Simbolon selaku Tokoh Agama beliau mengatakan bahwa :

Pengajian muda-mudi ini saya selaku tokoh agama di Desa Panobasan sangat mendukung penuh kegiatan ini karena kegiatannya sangat baik karena mereka la penerus saya nanti karena kalau gak mereka siapa lagi ?. didalamnya saya lihat para pengurus pengajian mengkonsep kegiatan itu sangatlah bagus karena mereka juga sering berkordinasi dengan saya mengenai kegiatan pelaksanaan pengajian ini.⁶³

Kegiatan pengajian merupakan sarana bagi bapak Syafaruddin Simbolon menjalankan perannya sebagai tokoh agama dan berdakwah. Karena ia sering di undang sebagai narasumber yaitu memberikan kajian-kajian keislaman kepada anggota pengajian. Pengajian merupakan salah satu bentuk dakwah dengan kata lain bila dilihat dari segi metodenya yang efektif guna menyebarkan agama Islam, maka pengajian merupakan salah satu metode dakwah. Di samping itu pengajian juga merupakan unsur pokok dalam syi'ar dan pengembangan agama Islam.

Pengajian ini sering juga dinamakan dakwah Islamiyah, karena salah satu upaya dalam dakwah Islamiyah adalah lewat pengajian, dakwah Islamiyah diusahakan untuk terwujudnya ajaran agama dalam semua segi kehidupan. Sebagaimana seperti yang di sebutkan, bahwa pengajian adalah satu wadah kegiatan yang mempunyai tujuan untuk membentuk Muslim yang baik, beriman dan bertakwa serta berbudi luhur. Dalam penyelenggaraan pengajian, metode ceramah adalah cara-cara tertentu

⁶³ Syafruddin Simbolon, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Desa Panobasan Pada Tanggal 25 Juni 2020

yang dilakukan oleh da'i kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.

Jadi berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengajian salah satu bentuk dakwah Islamiyah untuk mengajarkan agama Islam dari segi kehidupan masyarakat. Pada hakekatnya dakwah atau pengajian adalah mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan yang baik dan melarang mereka dari kebiasaan buruk supaya mendapatkan keberuntungan di dunia dan di akhirat. Oleh sebab itu masyarakat Desa Panobasan memilih kegiatan pengajian sebagai salah satu media untuk pemberantasan narkoba di Desa Panobasan. Hal tersebut dikuatkan kembali oleh bapak Ridwan Pane ia mengatakan :

Kegiatan pengajian ini saya sangat mendukungnya karena saya berpikir bahwa pengajian ini mampu membersihkan narkoba dari Desa Panobasan ini. karena kalau para pemuda sudah di bekali ilmu agama ia tidak akan mau lagi memakai barang haram itu lagi. Narkoba merupakan salah satu yang bisa menghancurkan masa depan pemuda. Jadi, harus dijauhi yang namanya segala jenis narkoba.⁶⁴

Ia juga menyampaikan bahwa ia sangat peduli dengan pemberantasan narkoba di Desa Panobasan hal tersebut dikarenakan ia merupakan salah satu masyarakat yang sangat benci dengan narkoba. Karena ia menganggap bahwa narkoba ini adalah sumber masalah karena jika seseorang sudah menggunakan narkoba pasti ia akan kehilangan kesadaran sehingga sering menimbulkan masalah. Hal tersebut dikuatkan

⁶⁴ Ridwan Pane, Masyarakatta, *Wawancara*, di Panobasan pada tanggal 25 Juni 2020.

kembali oleh bapak Ali Usman siregar selaku masyarakat Desa Panobasan mengatakan bahwa :

Saya paling benci yang namanya narkoba ini karena sering saya melihat di televisi dan Koran berita-berita tentang penyalahgunaan narkoba. Miris melihat generasi muda jika ia sudah memakai yang namanya narkoba sehingga mengakibatkan rusaknya masa depan pemuda tersebut.⁶⁵

Ia juga termasuk masyarakat yang sangat peduli dengan pemberantasan narkoba di Desa Panobasan. Melalui pengajian muda-mudi di Desa Panobasan ia selalu mengingatkan kepada pemuda Desa Panobasan untuk tidak menggunakan narkoba. Ia juga sering memberikan bantuan moril kepada pengajian muda-mudi jika ada sebuah acara yang ingin dilakukan pengajian muda-mudi seperti acara *Maulid* Nabi dan *Isra miraj*. Hal ini juga dikuatkan kembali oleh bapak Husain Batubara yang mengatakan bahwa :

Penyalahgunaan narkoba merupakan kesalahan terbesar menurut saya sehingga saya berpikir bahwa narkoba itu harus di berantas karena saya tidak mau nanti anak dan cucu saya kelak menggunakan narkoba karena saya tidak ingin anak dan cucu saya kelak hancur masa depannya dikarenakan menggunakan narkoba.⁶⁶

Ia juga menyampaikan bahwa kepedulian terhadap pemberantasan narkoba di Desa Panobasan sangatlah peduli. Terbukti dengan cara ia selalu menyelediki jika ada yang membawa narkoba ke Desa Panobasan ia langsung melaporkan ke pihak kepolisian dan juga melaporkan

⁶⁵ Ali Usman Siregar, Masyarakat, *Wawancara*, di Desa Panobasan Pada Tanggal 25 Juni 2020.

⁶⁶ Husain Batubara, Masyarakat, *Wawancara*, di Desa Panobasan Pada Tanggal 25 Juni 2020

penggunanya karena pengguna narkoba bisa jadi mempengaruhi pemuda Desa Panobasan.

b. Peduli

Peran serta masyarakat sangat dibutuhkan untuk memberantas penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, karena tanpa dukungan masyarakat maka segala usaha, pada dan kegiatan penegakkan hukum akan mengalami kegagalan. Disinilah pentingnya mengubah sikap tingkah laku dan kepedulian masyarakat terhadap pencegahan dan penanggulangan tindak pidana narkoba. Hal tersebut disampaikan oleh bapak Manaf Pane selaku tokoh adat ia mengatakan bahwa :

Tidak ada ruang untuk para pengedar narkoba di Desa Panobasan ini. Narkoba adalah musuh untuk kita bersama karena jika sudah menggunakan narkoba pasti akan hancur masa depan seseorang ditambah lagi dengan masalah yang dilakukan. Kecanduan narkoba bukanlah suatu hal yang baik itu merupakan hal yang sangat buruk.⁶⁷

Ia juga mengatakan bahwa ia peduli dengan pemberantasan narkoba di Desa Panobasan. Sebagai tokoh adat ia selalu memberikan arahan dan masukan kepada pemerintahan Desa Panobasan dalam pemberantasan narkoba. Ia juga selalu meberikan nasihat-nasihat kepada para pemuda ketika berkumpul di warung kopi untuk tidak memakai narkoba. Masyarakat mempunyai kesempatan yang seluas-luasnya untuk berperan serta membantu pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba. Oleh sebab itu beberapa masyarakat Desa Panobasan peduli terhadap pemberantasan narkoba

⁶⁷ Manaf Pane, Masyarakat, *Wawancara*, di Desa Panobasan Pada Tanggal 25 Juni 2020

di Desa Panobasan. Hal tersebut dikatakan oleh bapak Haris Siregar

ia mengatakan bahwa :

Saya selalu mendukung anak saya selalu mengikuti kegiatan pengajian setiap kamis malam. Jika ia tidak mau pasti saya marah sama dia. Karena saya yakin kegiatan pengajian yang dilakukan setiap kamis malam pasti baik dan semua itu demi kebaikan dirinya.⁶⁸

Ia juga berpesan kepada anaknya untuk tidak menggunakan narkoba.

Tidak hanya itu ia juga selalu mendukung kegiatan pengajian muda-mudi

di Desa Panobasan dukungan tersebut berupa moril dan juga materil. Hal

tersebut dikuatkan kembali oleh bapak Muhammad Majid selaku Tokoh

Agama Desa Panobasan yang mengatakan bahwa :

Saya pribadi sangat benci sekali terhadap narkoba karena didalam ajaran agama Islam sudah jelas sekali bahwa narkoba itu adalah Haram. Karena, setiap yang membuat hilangnya kesadaran itu adalah Haram contohnya adalah khamar. Karena narkoba ini menurut saya adalah sumber dari masalah sebab nanti kalau udah jadi pecandu dia dan tidak ada uangnya pasti timbul la masalah lagi mencuri la dia nanti jadinya.⁶⁹

Peran ia sebagai tokoh agama menjadi salah satu hal yang

terpenting dalam kegiatan pengajian ia dituntut untuk selalu bisa

memberikan nasihat-nasihat agama kepada anggota pengajian supaya bisa

meningkatkan keimanan dan kualitas iman supaya tidak memakai narkoba.

c. Tidak Peduli

Masyarakat dari latar belakang apapun dapat melakukan gerakan

moral membangun kesadaran masyarakat terhadap masalah narkoba

melalui pencegahan. Jika dilihat dari potensinya, maka seluruh unsur bisa

⁶⁸Haris Siregar, Masyarakat *Wawancara*, di Desa Panobasan Pada Tanggal 25 Juni 2020

⁶⁹Muhammad Majid, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Desa Panobasan Pada Tanggal 25 Juni 2020

melakukan banyak hal yang bernafaskan pencegahan atau pemberantasan. Pemberantasan bisa dimulai dari diri sendiri dan lingkungan yang paling dekat dengan kita. Dalam pertemuan lingkungan di beberapa tempat, semua orang bisa mengataakan bahwa betapa bahayanya narkoba terhadap masyarakat.

Jika kesadaran itu timbul dalam masyarakat dan menjadi kesadaran kolektif maka perlahan akan menjadi penggerak untuk berbagai aksi yang lebih efektif. Namun semua itu butuh perjuangan yang besar untuk mewujudkan pemberantasan narkoba di Desa Panobasan. Namun dalam hal ini tidak semua masyarakat Desa Panobasan dapat menjalankan perannya dengan baik dan juga memiliki kepedulian terhadap pemberantasan narkoba di Desa Panobasan. Hasil wawancara dengan bapak Sarmin yang menyatakan bahwa ia tidak bisa mengotrol dan memberikan nasehat kepada anaknya terhadap penyalagunaan narkoba karena ia tidak mengetahui jenis-jenis narkoba. Ia juga menyatakan :

Karena setiap adanya sosialisasi penyalagunaan narkoba ia tidak pernah hadir karena ia sibuk bekerja ke kebun, ia mengatakan jangkakan hal-hal yang lain pekerjaanku saja sudah terasa cukup untuk saya laksanakan karena melihat susahnya perekonomian saat ini sehingga sulit untuk saya memenuhi kebutuhan keluarga saya,. Karena hal ini saya jadi jarang mengikuti kegiatan sosialisasi bahaya penyalagunaan narkoba.⁷⁰

Berdasarkan hasil waancara diatas masyarakat Desa Panobasan yang mayoritas memiliki pekerjaan sebagai petani yang mengharuskan masyarakat bekerja dari pagi hingga sore hari sehingga masyarakat tidak

⁷⁰Sarmin, Masyarakat, *Wawancara*, di Desa Panobasan Pada Tanggal 25 Juni 2020

peduli lagi dengan kegiatan sosialisasi tersebut. Karena yang ada pikiran masyarakat bagaimana bisa mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Hal ini disebut dengan *Workaholic*, yaitu suatu kondisi dari seseorang yang mementingkan pekerjaan secara berlebihan dan melalaikan aspek kehidupan yang lain.⁷¹

Hal ini diungkapkan kembali oleh Akmal pohan yang menyatakan bahwa:

Tidak ada waktu untuk mengikuti kegiatan sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba karena ia tidak ada waktu karena pekerjaannya sebagai supir berjualan salak ke kota lain. Ia mengungkapkan tidak ada waktu saya dirumah jarang sekali saya dirumah paling saya berada dirumah cuman seminggu sekali dirumah. Oleh sebab itu saya tidak pernah mengikuti kegiatan sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba.⁷²

Pekerjaan adalah sesuatu yang dikerjakan oleh manusia dengan berbagai tujuan. Ada yang melakukan pekerjaan dengan terpaksa ada juga yang ikhlas. Ada yang melakukan pekerjaan karena memang dia membutuhkan pekerjaan itu, ada juga yang melakukan pekerjaan itu karena untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal tersebut dikuatkan kembali oleh Bapak Husain ia mengatakan :

Pekerjaan yang ia jalani begitu sulit sementara untuk memenuhi kebutuhan keluarga ia harus bekerja dengan orang lain, karena ia tidak mempunyai pekerjaan yang menetap. Di samping itu melihat sulitnya ekonomi saat ini membuat ia harus bekerja lebih

⁷¹<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Workaholic> diakses pada tanggal 10 Agustus 2020 pukul 07: 48 Wib

⁷²Akmal Pohan, Masyarakat, *Wawancara*, di Desa Panobasan Pada Tanggal 29 Juni 2020

keras sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan sosialisasi bahaya penyalagunaan narkoba⁷³.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dikarenakan masyarakat Desa Panobasan yang memiliki pekerjaan sebagai petani dan juga pedagang salak. Yang dimana masyarakat Desa Panobasan tidak memiliki waktu yang lebih untuk mengikuti kegiatan sosialisasi bahaya narkoba yang diadakan pemerintah dan pihak kepolisian. Hal ini dikarenakan adanya kesenjangan sosial di Desa Panobasan yang mana masyarakat lebih memilih melaksanakan pekerjaannya dan mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari ketimbang mengorbankan pekerjaannya untuk mengikuti kegiatan sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba yang mana tidak bisa mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal tersebutlah yang menjadikan masyarakat Panobasan tidak peduli dengan pemberantasan narkoba karena mereka lebih memperdulikan urusan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari ketimbang pemberantasan narkoba.

2. Pelaksanaan tindakan masyarakat dalam memberantas narkoba melalui pengajian muda-mudi di Desa Panobasan

Tindakan serta masyarakat sangat dibutuhkan untuk memberantas penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, karena tanpa dukungan masyarakat maka segala usaha, pada dan kegiatan penegakkan hukum akan mengalami kegagalan. Disinilah pentingnya mengubah sikap tingkah laku dan kepedulian masyarakat terhadap pencegahan dan penanggulangan

⁷³Husain, Masyarakat, *Wawancara*, di Desa Panobasan Pada Tanggal 29 Juni 2020

tindak pidana narkoba. Oleh karena itu masyarakat Desa Panobasan dan pemerintahan Desa Panobasan bekerja keras dalam pemberantasan narkoba dengan menjalankan tindakannya masing masing. Seperti yang dikatakan oleh bapak Ali Siregar sebagai tokoh adat ia mengatakan :

Insyaallah saya akan berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan kontribusi untuk memberantas narkoba di Desa Panobasan ini. Melalui pengajian muda-mudi ini saya selalu memberikan nasihat-nasihat kepada anggota pengajian berdasarkan peran saya sebagai tokoh agama di Desa Panobasan.⁷⁴

Oleh karena itu ia sangat mendukung penuh kegiatan pengajian muda-mudi di Desa Panobasan yang bersifat memberantas narkoba. Kegiatan pengajian muda-mudi yang dilaksanakan setiap Kamis malam selalu menghadirkan narasumber salah satunya adalah bapak Ali Siregar. Ia juga sering memberikan arahan dan mendorong supaya Pemuda menjauhi narkoba tetapi berdasarkan perpektif Adat salah satunya yaitu mengajarkan Poda Na Lima yaitu : 1) *Paia Rohamu* (Bersihkan Jiwamu). 2) *Paia Pamatangmu* (Bersihkan Badanmu). 3) *Paia Parabitoimu* (Bersihkan Pakaianmu). 4) *Paia Bagasmu* (Bersihkan Rumahmu). 5) *Paia Pakaranganmu* (Bersihkan Lingkunganmu). Dari sinilah ia selalu menekankan untuk pemuda menjauhi narkoba dan mengajak pemuda untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, karena ada juga nilai-nilai adat yang selaras dengan ajaran Allah SWT.

Karena masyarakat menganggap ketika pemuda sudah dekat dengan Allah Swt pasti akan menjauhi barang haram tersebut. Kegiatan pengajian

⁷⁴ Ali Siregar, Masyarakat, *Wawancara*, di Desa Panobasan Pada Tanggal 25 Juni 2020

muda-mudi tersebut juga tidak berjalan secara baik pada mula saat pembentukan nya. Karena ada beberapa pemuda yang tidak mau menerima dan mengikuti kegiatan pengajian muda-mudi yang dibentuk oleh masyarakat desa Panobasan. Hal ini dikatakan oleh Bapak Haris Siregar :

Iya dulu memang dulu sempat gak diterima oleh beberapa pemuda disini tentang kegiatan pengajian ini tetapi kami mencoba untuk mengajak lapisan masyarakat untung mendukung kegiatan pengajian muda-mudi ini supaya bisa berjalan dengan baik dan para pemuda bisa menerima manfaat dari pengajian muda-mudi ini.⁷⁵

Berkat kerja keras dan kerjasama masyarakat desa Panobasan kegiatan pengajian muda-mudi ini pun berjalan tetapi tidak begitu banyak peminatnya karena banyak para pemuda yang menganggap kegiatan itu sangat tidak penting. Tetapi berkat kerja sama masyarakat desa Panobasan yang menjalankan peran nya secara baik kegiatan pengajian itu dapat berjalan. Dengan cara menghimbau para orangtua yang memiliki anak muda untuk menyuruh anaknya mengikuti kegiatan pengajian muda-mudi tersebut. Hal tersebut juga di sampaikan oleh Bapak Fisni Pane melalui hasil wawancara mengatakan bahwa :

Kalau saya sendiri saya suruh itu anak saya ikut pengajian muda-mudi itu, kalau gak mau dia ikut udahlah ku marahi dia. Karena itu kegiatan nya sangat bagus daripada dia dirumah gak ada ngapa-ngapain mending ikut pengajian dia biar dekat dia sama tuhan. Saya juga sebagai orangtua sangat mendukung kegiatan pengajian muda-mudi ini karena zaman sekarang banyak yang gak beres jadinya harus ada pembekalan diri juga sama anak-anak muda ini biar tau mana yang baik dan tidak.⁷⁶

⁷⁵Haris Siregar, Masyarakat, *Wawancara*, di Desa Panobasan Pada Tanggal 25 Juni 2020

⁷⁶Fisni Pane, Masyarakat, *Wawancara*, di Desa Panobasan Pada Tanggal 25 Juni 2020

Pengajian ini dapat berjalan dengan baik berkat tindakan masyarakat Desa Panobasan yang selalu memberikan arahan dan bimbingan terhadap pemuda-pemudi yang mengikuti pengajian. Begitu juga dengan bapak Syafruddin Simbolon selaku Tokoh Agama beliau mengatakan bahwa :

Pengajian muda-mudi ini saya selaku tokoh agama di Desa Panobasan sangat mendukung penuh kegiatan ini karena kegiatannya sangat baik karena mereka la penerus saya nanti karena kalau gak mereka siapa lagi ?. didalamnya saya lihat para pengurus pengajian mengkonsep kegiatan itu sangatlah bagus karena mereka juga sering berkordinasi dengan saya mengenai kegiatan pelaksanaan pengajian ini.⁷⁷

Hal tersebut dikuatkan kembali oleh Muhammad Majid selaku Tokoh Agama Desa Panobasan yang mengatakan bahwa :

Saya pribadi sangat benci sekali terhadap narkoba karena didalam ajaran agama Islam sudah jelas sekali bahwa narkoba itu adalah Haram. Karena, setiap yang membuatnya hilang nya kesadaran itu adalah Haram contohnya adalah khamar. Karena narkoba ini menurut saya adalah sumber dari masalah sebab nanti kalau udah jadi pecandu dia dan tidak ada uangnya pasti timbul la masalah lagi mencuri la dia nanti jadinya.⁷⁸

Ia juga sering meberikan nasihat-nasihat kepada para pemuda untuk tidak menggunakan narkoba. Ia juga menyampaikan sangat mendukung kegiatan pengajian ini karena ia merupakan juga sebagai pengurus struktural di organisasi kegiatan pengajian muda-mudi ini. Ia juga sering memberikan arahan dan ceramah mengenai bahaya nya narkoba dan larangan untuk menggunakannya. Tidak hanya itu saja ia juga memberikan pengetahuan tentang keislaman kepada pemuda seperti bagaimana cara

⁷⁷ Syafruddin Simbolon, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Desa Panobasan Pada Tanggal 25 Juni 2020

⁷⁸ Muhammad Majid, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Desa Panobasan Pada Tanggal 25 Juni 2020

menjadi khotib, menjalankan fardhu kifayah dan lain lain. Yang mana ia menyampaikan bahwa kegiatan pengajian ini tidak hanya berfokus untuk melaksanakan pengajian baca Surah Yasin, Tahlil, dan Do'a saja tetapi harus lebih yaitu dengan adanya pembentukan karakter sebagai pemuda islam dan juga tidak menggunakan narkoba.

Pandangan islam merupakan ketentuan atau kaidah-kaidah ilahi yang mengatur kepentingan dan kebaikan umat manusia lahir dan batin. Ketentuan agama yang mengandung perintah dan larangan itu, tidak lepas dari kepentingan kehidupan umat manusia. Karena itu, agama merupakan salah satu penangkal penyalahgunaan narkoba bagi para pemuda generasi penerus bangsa pada khususnya dan bangsa Indonesia umumnya. Oleh karena itu, para remaja dan pemuda generasi penerus bangsa yang taat beragama dan dengan disiplin melaksanakan ajaran agama dapat terhindar dari penyalahgunaan narkoba.

Kesadaran terhadap keberagamannya dapat menjaga diri atau menghindarkan dirinya dalam perbuatan yang dilarang agama, termasuk menggunakan narkoba. Agama merupakan motivator penting dalam memberikan pengarahan dan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Kehidupan dan sikap bangsa Indonesia yang agamis menjadi modal utama dalam menghindarkan bahaya narkoba. Diantara Agama ada yang secara tegas melarang narkoba atau minuman keras.

Demikian pula dalam kitab suci masing masing Agama secara skspelisit disebutkan larangan yang dimaksud, ada pula yang merupakan

kesimpulan atau pendapat dari tafsiran atau pemahaman Dalam pandangan Islam narkoba dan sejenisnya yang dimakan atau diminum dilarang menurut ajaran Agama Islam karena menimbulkan bahaya atau kerusakan pada diri seseorang, keluarga dan masyarakat, menyebabkan hilangnya kesadaran akal, dan tidak berfungsinya moral. Sebelum narkoba dikenal dalam kehidupan manusia secara luas, manusia mengenal berbagai jenis minuman keras. Dampak yang ditimbulkan akibat penyalahgunaan narkotika dapat meluas bukan saja dalam kehidupan pribadi, tetapi juga keluarga dan masyarakat luas. Penyalahgunaan narkoba dapat lebih berbahaya daripada khamar yang menimbulkan keonaran, memecah persatuan, dan memalingkan manusia dari Agama.

Kegiatan pengajian dalam memberantas narkoba di Desa Panobasan merupakan salah satu kegiatan memberantas narkoba melalui tindakan *Preventif* (Pencegahan). Tindakan *Preventif* (pencegahan) yaitu untuk membentuk masyarakat yang mempunyai ketahanan dan kekebalan terhadap narkoba. Pencegahan adalah lebih baik daripada pemberantasan. Karena dalam kegiatan pengajian ini juga terkadang dari pihak kepolisian melalui Bhabinkamtibmas selalu memberikan sosialisasi bahaya narkoba bagi para pengguna narkoba.

Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Bapak Ahmad Sitorus selaku BHABINKAMTIBMAS (Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat) Desa Panobasan bahwa :

Dengan melakukan pencegahan, pengawasan dan pembinaan kepada masyarakat tentang bahaya narkoba serta penyalahgunaan narkoba

maka masyarakat akan mengetahui lebih dalam dampak narkoba tersebut sehingga tidak tertarik untuk menggunakannya. Maka dari itu melalui pengajian ini la kita lakukan itu karena saya sering memberikan sosialisasi bahaya narkoba.⁷⁹

Hal tersebut dikuatkan kembali oleh Bapak Dora selaku salah satu anggota BNN (Badan Narkotika Nasional) Kabupaten Tapanuli Selatan ia mengatakan bahwa :

Narkoba merupakan penyebab hancurnya generasi penerus bangsa karena narkoba merupakan sumber masalah karena apabila seseorang telah kecanduan narkoba. ia akan selalu berusaha mendapatkan narkoba tersebut bagaimana caranya termasuk harus merampok, mencuri, dan masih banyak lagi kejahatan yang bersumber dari narkoba. Hal tersebut menjadikan kita harus bekerja lebih keras dan berkerjasama untuk memerangi narkoba.⁸⁰

Terkait dengan bahaya narkoba, memang betul sangat berbahaya jika dikonsumsi dan dapat merugikan masyarakat itu sendiri, oleh karna itu peran serta masyarakat diperlukan dalam membantu pihak kepolisian dan pemerintah dalam pemberantasan narkoba.

Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan pengajian yang peneliti temukan di lapangan, peneliti menemukan terdapat 2 pengajian muda-mudi yang telah dibentuk masyarakat desa Panobasan. Pengajian yang dilaksanakan setiap malam Jum'at ini peneliti megikuti dan melihat secara langsung bahwa kegiatan pengajian muda-mudi di Desa Panobasan sangatlah baik karena di dalam kegiatan pengajian berkonsep tidak hanya tentang pengajian saja tetapi adanya pembinaan akhlak dan karakter sebagai pemuda islam. Hal ini sesuai yang dikatakan abanghanda Aprin

⁷⁹ Ahmad Sitorus, Bhabinkabtimnas, *Wawancara*, di Desa Panobasan Pada Tanggal 25 Juni 2020.

⁸⁰ Dora, BNNK Tapsel, *Wawancara*, di Desa Panobasan Pada Tanggal 20 Juni 2020.

Fajrin Hasibuan selaku ketua pengajian Angkatan Muda-Mudi Muhammadiyah bahwa :

Memang didalam pengajian ini kami tidak hanya sekedar mengaji, membaca yasin, tahlil, dan do'a. tetapi kami juga sering mengundang beberapa ustad ataupun pemateri dalam pengajian ini yaitu untuk menambah wawasan di bidang keagamaan seperti belajar bilal mayit, berkhotbah dan menghafal juz Amma. Terkadang juga pak Bhabin juga datang untuk mensosialisasikan bahaya narkoba.⁸¹

Begitu juga dengan Pengajian Muhajirn yang ada di Desa Panobasan, berdasarkan hasil wawancara dengan ketua pengajian Muhajrn. Ia mengatakan bahwa :

Pengajian ini merupakan salah satu kegiatan yang kami jadikan sebagai tindakan pencegahan bagi muda-mudi di Desa Panobasan supaya tidak memakai narkoba. Karena kami menyadari bahwa narkoba ini merusak generasi bangsa. Melalui pengajian ini juga kami selalu meningkatkan keimanan kami kepada Allah Swt yaitu mempelajari ilmu-ilmu agama sehingga itu kami jadikan sebagai benteng diri bagi kami supaya tidak memakai narkoba.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara diatas pengajian muda-mudi di Desa Panobasan merupakan salah satu sarana belajar bagi pemuda Desa Panobasan dalam meningkatkan ilmu dan wawasan terutama ajaran-ajaran Agama Islam. Dalam hal ini pihak pengurus mengkonsep kegiatan pengajian muda-mudi pembinaan karakter pemuda yang islami. Hal tersebut dikuatkan kembali oleh Sapril Pane selaku anggota pengajian mengatakan bahwa :

⁸¹Afrin Fajrin Hasibuan, Ketua Pengajian AMM, *Wawancara*, di Desa Panobasan Pada Tanggal 25 Juni 2020.

⁸²Rizky, Ketua Pengajian Muhjrn, *Wawancara*, di Desa Panobasan Pada Tanggal 25 Juni 2020

Saya ikut pengajian ini pertama itu karena dipaksa orangtua tetapi sekarang saya sudah tidak merasa terpaksa lagi karena saya sudah melihat dan merasakan sendiri bahwa kegiatan pengajian ini tidak hanya sekedar pengajian saja. Banyak perubahan yang saya alami setelah mengikuti pengajian ini hati saya menjadi tenang dan damai.⁸³

Ia juga mengatakan bahwa merajalelanya kasus narkoba menjadikan dirinya menjadi harus lebih waspada, karena ia menganggap bahwa narkoba merupakan penghancur masa depan jika seseorang telah menggunakannya. Ia mengatakan bahwa di dalam kegiatan pengajian ia sering mendapatkan banyak ilmu pengetahuan khususnya ilmu keagamaan karena tidak jarang di setiap pengajian atau di malam yang lain tidak jarang terkadang ia belajar banyak hal seperti Fardhu Kifayah, belajar menjadi imam yang baik, dan lain-lain. Ia mengatakan bahwa semenjak ia mengikuti kegiatan pengajian ia menjadi lebih dewasa dalam kehidupan sehari-hari yaitu ia bisa lebih membedakan mana yang baik dan tidak baik.

Kegiatan pengajian muda-mudi di Desa Panobasan dapat juga dikategorikan sebagai tindakan memberantas narkoba melalui langkah *Promotif* ini disebut juga program *preemptif* atau program pembinaan. Program ini ditujukan kepada masyarakat yang belum memakai narkoba, atau bahkan belum mengenal narkoba. Prinsipnya adalah dengan meningkatkan peranan atau kegiatan agar kelompok ini secara nyata lebih

⁸³Safiril Pane, Anggota pengajian AMM, *Wawancara*, di Desa Panobasan pada tanggal 25 Juni 2020

sejahtera sehingga tidak pernah befikir untuk memperoleh kebahagiaan semu dengan memakai narkoba.

3. Analisis Penelitian

Bedasarkan hasil wawancara dan observasi langsung yang peneliti lakukan di Desa Panobasan peneliti menemukan bahwa peran masyarakat dalam memberantas narkoba melalui pengajian muda-mudi merupakan salah satu tindakan *Preventif* (Pencegahan) dan tindakan *Promotif* (Pembinaan) dalam memberantas narkoba. Karena, kegiatan pengajian muda-mudi yang peneliti lihat dan ketahui berdasarkan hasil wawancara bahwa kegiatan pengajian muda-mudi yang ada di Desa Panobasan tidak hanya berkonsep pengajian saja tetapi adanya pembinaan akhlak dan juga pembinaan karakter pemuda yang islami. Yang mana pemuda diajarkan ilmu pengetahuan termasuk ajaran islam dan nilai adat istiadat mandailing/angkola. Tindakan pengawasan juga dilakukan oleh beberapa masyarakat Desa Panobasan dengan cara melaporkan kepada pihak Kepolisian.

Dalam kegiatan pengajian muda-mudi ini juga pihak pemerintahan Desa Panobasan juga sangat mendukung kegiatan ini dan pemerintahan Desa Panobasan juga memberikan dukungan moril terhadap kegiatan pengajian muda-mudi ini yaitu berupa dana untuk setiap kegiatan yang dilakukan oleh pengajian mud-mudi.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan ada beberapa masyarakat Desa Panobasan yang tidak peduli dengan

pemberantasan narkoba. Hal tersebut dikarenakan sebagian masyarakat sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hal tersebut dikarenakan kesenjangan sosial yang ada di Desa Panobasan dikarenakan masyarakat Desa Panobasan yang sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan ditambah lagi dengan bahan-bahan pokok yang semakin mahal. Sehingga masyarakat Desa Panobasan harus lebih ekstra bekerja untuk mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari ketimbang mengikuti kegiatan yang lain.

Sehingga timbul *Workaholic* yang dimana hal ini menjadikan seseorang jauh dari keluarga gara-gara lebih sering menghabiskan waktu di tempat kerja. Hal tersebut juga dikarenakan faktor tuntutan finansial yang dimana harus memenuhi kehidupan sehari-hari. Tuntutan finansial membuat harus menghasilkan banyak uang untuk kebutuhan hidup, sehingga bisa jadi akan melakukan segala jenis pekerjaan dan mengorbankan waktu istirahat.

Tetapi masyarakat Desa Panobasan bersyukur dengan adanya kegiatan pengajian muda-mudi tersebut. Karena masyarakat merasa terbantu dalam mendidik akhlak dan moral pemuda Desa Panobasan. Dan juga pendidikan karakter pemuda yang agamis yang berpedoman terhadap Al-quran dan Hadist. Tidak hanya itu saja pemuda Desa Panobasan juga mempunyai jati diri sebagai Pemuda yang dimana akan menjadi generasi penerus bangsa dan agama.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti, yang menyangkut tentang Peran masyarakat dalam memberantas narkoba melalui pengajian muda-mudi di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, maka dapat disimpulkan :

1. Peran masyarakat dalam memberantas narkoba melalui pengajian muda-mudi di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Dilakukan dengan cara memerintahkan anaknya untuk mengikuti pengajian dan juga para Tokoh Agama dan Tokoh Agama yang selalu memberikan inspirasi dan juga ilmu berdasarkan peran nya masing masing dan dukungan yang diberikan Pemerintahan Desa Panobasan terhadap kegiatan Pengajian muda-mudi dan juga dukungan moril dan dukungan materil. Peran masyarakat yang mengkonsep kegiatan pengajian muda-mudi menjadi sangat baik dan bagus karena di dalamnya ada tindakan mencegah narkoba melalui tindakan *Preventif* (Pencegahan) dan tindakan *Promotif* (Pembinaan). Hal tersebut ditambahi lagi dengan adanya kerjasama antara pengurus pengajian muda-mudi dan juga masyarakat panobasan termasuk tokoh Agama desa Panobasan.
2. Pelaksanaan tindakan masyarakat dalam memberantas narkoba melalui pengajian muda-mudi di Desa Panobasan yaitu dengan menggunakan

peran masing masing yang dimiliki oleh masyarakat seperti Tokoh Agama ia menjalankan perannya sebagai tokoh Agama yaitu memberikan ceramah-ceramah agama, Tokoh Adat ia menjalankan perannya sebagai tokoh Adat yaitu memberikan nasihat-nasihat yang sesuai dengan adat istiadat yang berlaku.

B. Saran-saran

Selanjutnya yang menjadi saran-saran dalam penelitian ini yang meliputi

:

1. Dengan penelitian ini diharapkan agar para masyarakat Desa Panobasan lebih menyatukan tekad untuk memberantas narkoba di Desa Panobasan dan lebih memaksimalkan perannya dalam memberantas narkoba sesuai Pada bab III UU. RI Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika, terdapat 5 Pasal, yaitu Pasal 104 sampai dengan 108 yang mengatur peran serta masyarakat. Pasal 104 menyebutkan: masyarakat mempunyai kesempatan yang seluas-luasnya untuk berperan serta membantu pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika dan prekursor narkotika.
2. Diharapkan kepada pemuda Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan agar termotivasi kembali untuk semangat mengikuti kegiatan pengajian muda-mudi di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan dan menjauhi narkoba.

3. Peneliti menghimbau kepada masyarakat agar berperan aktif dalam pemberantasan narkoba dalam membantu pihak pemerintah khususnya kepolisian serta selalu mencari informasi tentang jenis-jenis narkoba yang dapat merugikan masyarakat sendiri.

Daftar Pustaka

- Ashofa Burhan, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996)
- Amiruddin dan Zainal Azikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010
- Badan Litbang dan Diklat Pulitbang kehidupan keagamaan, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Ta'lim*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2007
- Dirdjosanjoto Pradjarta, *Memelihara Umat Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa*, Yogyakarta: LKIS, 1999
- “Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial”, dalam jurnal Geoedukasi Volume III Nomor 1, Maret 2014
- Formulir Isian Pengukuran Desa (IPD) Desa Panobasan Tahun 2019.
- Ghazali M. Bahri, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: CV Prasasti, 2003
- G.Kartasapoetra, dkk. *Sosiologi Umum*, Jakarta: Bina Aksara, 1987
- Handoyo Ida Listyarini, *Narkoba Perlukah Mengenalnya?*, Bandung: Pakar Raya, 2019
- Herdiansyah Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Salemba Humanika, 2011
- Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi untuk Penelitian Hukum, Ekonomi, dan Manajemen, Sosial, Politik, Agama, dan Filsafat*, Jakarta : Gaung Persada, 2009
- Kompas.com “BNN: Sepanjang 2018, 2 juta Mahasiswa dan 1,5 Juta Pekerja Terlibat Narkoba”
(<https://amp.kompas.com/megapolitan/read/2019/03/25/10215681/bnn-sepanjang-2018-2-juta-mahasiswa-dan-15-juta-pekerja-terlibat-narkoba>)

Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Cet.XXI,Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005

Moleong Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000

Nizar Ahmad Rangkuti, *Metode Penelitian pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan)* Bandung: Citapustaka Media, 2014

Notoatmodjo, *S.Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta : Rineka Cipta,

Nazir Mohammad, *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2005

Nurcahayati Anik dkk, *Sejarah Narkoba*, Surakarta: PT. Tirta Asih Jaya, 2015

“ Peranan lembaga adat dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat di Desa Salurang Kecamatan Tabukan Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe” *Jurnal Eksekutif (Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan)*, Volume 1 No. 1 Tahun 2018

Suekamto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta :Rajawali Pers,2009

Syifa Rahmawati, *Bahaya Narkoba*, dimuat pada halaman di <https://syifarahati92.wordpress.com/2013/04/07/bahaya-narkoba/>.

Umar Husein, *Metode Penelitian untuk Skripsidan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)

Usman Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000

Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Sofian Noor
Nim : 16 301 00004
Tempat Tanggal Lahir : Batu Lima, 02 Mei 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi/
Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Alamat : Batu Lima, Desa T.Tinggi Pangkatan
Kec. Pangkatan, Kab, Labuhanbatu
2. Nama Orang Tua
Ayah : Wakino
Pekerjaan : Petugas Kebersihan
Ibu : Sarni
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Dalam Lidang, Kec.Panyabungan,
Kab. Mandailing Natal
3. Pendidikan
 - a. SD NEGERI 112196 Tebing Tinggi Pangkatan, Kec Pangkatan, Kab Labuhanbatu Tamat Tahun 2010.
 - b. MTs. Raudlatul Uluum, Kec Bilah Hulu, Kab Labuhanbatu Tamat Tahun 2013.
 - c. SMA Negeri 1 Bilah Hulu, Kec Bilah Hulu, Kab Labuhanbatu Tamat Tahun 2016.
 - d. Tahun 2016 melanjutkan Pendidikan Program S-1 Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan (IAIN) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

4. Pengalaman Organisasi

- a. UKK Pramuka IAIN Padangsisimpuan Menjabat Sebagai Ketua Bidang Humas periode 2018-2019.
- b. Dewan Eksekut Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi menjabat sebagai Wakil Ketua Umum periode 2017-2018.
- c. Himpunan Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam menjabat sebagai Ketua Umum periode 2018-2019.
- d. Pusat Kajian Studi Lingkungan Hidup Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi menjabat sebagai Ketua Umum periode 2017-2019.
- e. Forum Komunikasi Mahasiswa Nasional Wilayah IV Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam menjabat sebagai Sekretaris Umum periode 2019-2020.
- f. Founder Komunitas Peduli Sungai Batang Ayumi Kota Padangsidempuan.

5. Prestasi

- a. Juara 2 OSN tingkat Kabupaten bidang studi Astronomi tahun 2015.
- b. Juara 1 tingkat Nasional menulis Artikel yang di adakan oleh Hutan Itu Indonesia tahun 2018.
- c. Penulis 50 Antologi Esai Lombok Youth Camp for Peace Leader tahun 2018.
- d. Peserta Lombok Youth Cam for Peace Leader tahun2018.
- e. Peserta Student Interfaith Peace Camp tahun 2019.

Lampiran II

Daftar Wawancara

1. Kepala Desa

- a. Bagaimana peran bapak sebagai kepala desa dalam membina para pemuda ?
- b. Apa saja yang dilakukan pemerintah desa dalam pembinaan pemuda ?
- c. Bagaimana pelaksanaan pembinaan yang bapak lakukan sebagai aparat desa ?
- d. Bagaimana dukungan pemerintah desa terhadap kegiatan-kegiatan dalam rangka memberantas narkoba ?

2. Tokoh Agama

- a. Bagaimana peran bapak sebagai seorang tokoh agama di desa ini dalam rangka memberikan kesadaran agama terhadap pemuda supaya terhindar dari narkoba ?
- b. Apa saja peran bapak dalam rangka meingkatkan keimanan pemuda agar terhindar dar narkoba ?
- c. Bagaimana peran pemuka agama dalam memberantas narkoba terutama dalam pengajian ?
- d. Apa saja pembinaan agama yang dilakukan pemuka agama dalam memberantas narkoba ?
- e. Bagaimana tanggapan bapak terhadap pemberantasan narkoba melalui pengajian ?

3. Tokoh Adat

- a. Melalui pendekatan apa saja yang bapak lakukan dalam memberantas narkoba di desa ini ?
- b. Bagaimana peran adat dalam memberikan bimbingan serta aturan norma adat dalam memberantas narkoba ?
- c. Apa saja dukungan dalam perpektif adat terhadap pemuda yang aktif dalam kegiatan adat dalam rangka menghindari narkoba ?
- d. Apa saja kendala yang bapak hadapi dalam memberantas narkoba ?

4. Masyarakat/Kepala Keluarga

- a. Bagaimana bapak membimbing anak bapak agar terhindar narkoba di dalam keluarga ?
- b. Apa saja yang bapak lakukan kepada anak agar terhindar dari narkoba ?
- c. Bagaimana langkah-langkah yang bapak lakukan agar anak bapak terhindar dari narkoba ?
- d. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam memberantas narkoba ?

5. Tokoh Pemuda

- a. Bagaimana peran saudara sebagai tokoh pemuda dalam memberantas narkoba ?
- b. Apa saja yang menjadi program kegiatan kepemudaan dalam memberantas narkoba ?
- c. Apa saja rutinitas bapak dalam meningkatkan keimanan pemuda dalam memberantas narkoba ?

Lampiran III



Dokumentasi : Pengajian Angkatan Muda Muhammadiyah



Dokumentasi : Pengajian Angkatan Muda Muhammadiyah



Dokumentasi : Dengan Kepala Desa Panobasan



Dokumentasi : dengan masyarakat Desa Panobasan



Dokumentasi : dengan Bapak Sagartua Pane (Tokoh Adat)



Dokumentasi dengan Bapak Mhd liur Pane (Tokoh Adat)



Dokumentasi : dengan bapak Anhar Harahap (Tokoh Agama)



Dokumentasi : dengan masyarakat Desa Panobasan



Dokumentasi : dengan Ibu Risna Ritonga



Dokumentasi : dengan Jelita Harahap



Dokumentasi : Dengan Dahlan Lubis (Tokoh Agama) dan Sapril (Anggota Pengajian)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

nomor : 417 /In.14/F.6a/PP.00.9/10/2019
mpiran : -
il : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

17 Oktober, 2020

Kepada:

Yth. : 1. Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
2. Ali Amran Hasibuan, S.Ag., M.Si

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : **SOFIAN NOOR / 1630100004**
Fakultas/Prodi : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi / KPI**
Judul Skripsi : **"PERAN MASYARAKAT DALAM MEMBERANTAS NARKOBA MELALUI PENGAJIAN MUDA-MUDI DI DESA PANOBASAN KECAMATAN ANGKOLA BARAT KABUPATEN TAPANULI SELATAN"**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag.
NIP. 196209261993031001

Ketua Prodi

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II

Ali Amran Hasibuan, S.Ag., M.Si
NIP. 197601132009011005



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN

KECAMATAN ANGKOLA BARAT

DESA PANOBASAN

Kode Pos 22736

Nomor : 145/168/X/2020 · Panobasan, 01 Oktober 2020
Sifat :
Hal : Bantuan informasi
Penyelesaian Skripsi

Kepada Yth : Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan
Di
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan Hormat, menindak lanjuti surat dekan fakultas dakwah dan ilmu komunikasi IAIN Padangsidimpuan No. 275/ln. 14/F.4c/PP 00.9/02/2020 tanggal 25 Februari 2020 perihal mohon bantuan informasi penyelesaian skripsi atas nama Sofian Noor. Dengan Judul "Peran masyarakat dalam memberantas narkoba melalui pengajian muda-mudi di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan". Pada Prinsipnya dapat disetujui.

Demikian Surat ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Wassalmualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kepala Desa Panobasan

